

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI RT 03 DIKAMPUNG  
MUUT KECAMATAN NYUATAN KABUPATEN KUTAI BARAT 2024**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Sederajat Sarjana S-1**

**Minat Kesehatan Lingkungan  
Program Studi Kesehatan Masyarakat**



**Elza Eliccia Saputri  
NPM. 19.13201.015**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA  
TAHUN 2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Elza Eliccia Saputri

NPM : 1913201015

Peminatan : Kesehatan Lingkungan

Program studi : Kesehatan Masyarakat

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah  
Tangga Di RT 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat.

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 April 2026 Dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana Kesehatan Masyarakat pada program studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam

**Ketua Penguji / Pembimbing 1**

**Apriyani, SKM. MPH**

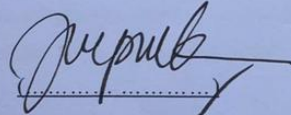
**NIDN. 1104049002**

  
.....

**Anggota Penguji/Pembimbing II**

**Junser Naibaho, S.Hut., M.Si**

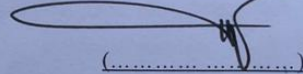
**NIDN. 1129116701**

  
.....

**Anggota Penguji I**

**Ilham Rahmatullah, SKM., M. Ling**

**NIDN. 1122098901**

  
.....

**Anggota Penguji II**

**Istiarto, SKM., M. Kes**

**NIDN. 1101058502**

  
.....

**Anggota Penguji III**

**Iwan Harwidian Maharismaa, S. Pi., M. Si**

**NIDN. 1123098201**

  
.....

**Mengetahui**

**Dekan**

**Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**



**Ilham Rahmatullah, SKM., M.Ling.**

**NIDN. 2012.089.140**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elza Eliccia Saputri

NPM : 1913201015

Juduk Skripsi : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di RT 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat 2024

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian laporan skripsi berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari peneliti sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programing yang tercantum sebagai bagian dari Laporan Skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, peneliti akan mencantumkan sumber secara jelas.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbeneran dalam pernyataan ini, maka saya tersedia menerima saksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini dan saksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Samarinda, April 2026  
Yang membuat pernyataan,



**Elza Eliccia Saputri**  
NPM. 19.13201.015

### SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elza Eliccia Saputri  
NPM : 1913201015  
Program Studi : Kesehatan Lingkungan  
Falkutas : Kesehatan Masyarakat  
Jenis Karya : Skripsi  
Judul : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di RT 03 Di Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat 2024

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UWGM Samarinda atas penelitian karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan / mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UWGM Samarinda, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti / pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UWGM Samarinda, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Samarinda, 16 April 2026  
Yang membuat pernyataan,



## ABSTRAK

**Elza Eliccia Saputri, 2024, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Rt 03 Dikampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat 2024*. Dibawah bimbingan Apriyani, SKM., MPH. Selaku Dosen Pembimbing I dan Ir. Junser Naibaho, S.Hut., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing II.**

Sampah merupakan suatu yang terbuang atau dibuang sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Kasus diare tidak terlalu menjadi masalah serius di Puskesmas Dempar di mana setiap tahunnya menunjukkan peningkatan jumlah penderita diare sangat menurun setiap tahunnya. Tujuan Pada penelitian ini untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga pada warga RT 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat.

Metode penelitian ini adalah kuantitatif penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Data dikumpulkan melalui kuesioner (skala Guttman), diolah melalui *Editing, Coding, Tabulasi Data, Penyajian Data*, dan dianalisis Univariat serta Bivariat.

Hasil dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pengetahuan tidak memiliki hubungan dengan pengelolaan sampah yaitu  $p \text{ value} = 0,706 > \alpha (0,05)$ , dan sikap tidak memiliki hubungan dengan pengelolaan sampah yaitu  $p \text{ value} = 0,442 > \alpha (0,05)$ . Namun, tindakan memiliki hubungan yang kuat dengan pengelolaan sampah yaitu  $p \text{ value} = 0,027 < \alpha (0,05)$ .

Saran dari penelitian ini agar pemerintah daerah khususnya bagi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) untuk mengatasi masalah persampahan yang dialami di RT 03 Kampung Muut seperti yaitu karena tidak adanya fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung seperti tempat sampah disetiap rumah, tempat penampungan sementara (TPS) dan lain-lainnya. Masalah utamanya dalam hal pengelolaan sampah di Kampung Muut adalah tidak adanya sarana tempat pembuangan sementara (TPS) serta akses menuju desa dan tempat pembuangan akhir yang cukup jauh.

**Kata kunci: Pengelolaan Sampah, Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan  
Kepustakaan: 32 (2011-2022)**

## **ABSTRACT**

***Elza Eliccia Saputri, 2024, Factors Related To Household Waste Management In Rt 03 In Muut Village, Nyuatan Sub-District, Kutai Barat Regency 2024, Under the guidance of Apriyani, SKM., MPH. as the First Advisor and Ir. Junser Naibaho, S.Hut., M.Si. as the Second Advisor.***

*Rubbish is A certain which exiled or discarded source result activity human even nature which not yet to own value economy. Diarrhea cases no too to become problem serious in Health Center Dempar in where every year showing increase amount sufferer diarrhea very to decline every year. Purpose on research this for to know Factors related to household waste management in Rt 03 in Muut village, Nyuatan sub-district, Kutai Barat Regency.*

*Method research this is quantitative research which used in research this is method survey analytical with approach cross sectional. Data collected by means of questionnaire (scale guttman), processed by means of Editting, coding, tabulation data, presentation data, and analyzed Univariate and Bivariate.*

*Result in research this, found that knowledge no to own relationship with management rubbish that is  $p$  value =  $0,706 > a$  (0.05), and attitude no however relationship with management rubbish that is  $p$  value =  $0,442 > a$  (0.05). however, action to own relationship which strong with management rubbish that is  $p$  value =  $0,027 < a$  (0.05).*

*Suggestion from research this in order to government area especially for official area life (DLH) for to overcome problem the waste which experienced in RT 03 Village Muut like that is because no existence facilities means and infrastructure which to support like place rubbish in every place rubbish every house, place collecting and saving while (TPS) and others problem mainly in thing management rubbish in Village Muut is no existence means removal while (TPS) and access to aim Village and place removal end which enough far.*

***Word Key: Management Rubbish, Knowledge, Attitude and Action Literature: 32 (2011-2022)***

## RIWAYAT HIDUP



Elza Eliccia Saputri, Lahir pada tanggal 03 Januari 2002 di Muut, Kecamatan Nyuatan, Kabupaten Kutai Barat, anak ke lima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Lius Saputra dan Ibu Lenah.

Penulis pertama kali masuk Pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar SD Negeri 009 Nyuatan dan Lulus pada Tahun 2013. Pada

Tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 5 Sendawar Pepas Eheng dan Lulus pada Tahun 2016. Pada Tahun yang sama melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 2 Sendawar dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019, penulis menempuh Pendidikan perguruan tinggi Strata I (S1), tepatnya di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Melalui Program Studi Kesehatan Masyarakat peminatan Kesehatan Lingkungan. Pada tahun yang sama penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di (KKN) di Kelurahan Penajam. Pada bulan Oktober 2022 penulis melaksanakan kegiatan Magang di kantor Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Kutai Barat, Kecamatan Barong Tongkok, untuk menyelesaikan Pendidikan program S1 dan mencapai gelar sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM).

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur peeneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan bimbingan dan pentujuk-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sehubungan dengan ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari pihak, untuk itu peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T.
2. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Bapak Ilham Rahmatullah, S.K.M., M.Ling.
3. Ketua Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Bapak Istiarto, SKM,. M.Kes.
4. Sekretaris Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Ibu Siti Hadijah Aspan, S.Keb., MPH.
5. Ibu Apriyani, SKM. MPH selaku Dosen Pembimbing I atas bimbingan dan banyak saran positif dalam penulisan penyusunan skripsi ini, selalu memberikan motivasi dan sabar atas pertanyaan yang dibingungkan penulis saat konsultasi.
6. Ir. Junser Naibaho, .S.Hut., M.Si yang telah memberikan banyak dukungan, motivasi, arahan dan masukan terhadap penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Ilham Rahmatullah, S.K.M., M.Ling selaku dosen penguji I, Bapak Iwan Harwidian Maharisma, S.Pi., M.Si. selaku dosen II, Bapak Istiarto, SKM., M.Kes selaku dosen III atas segala masukan, saran dan arahannya dalam proses proposal yang diselenggarakan sehingga melalui masukan dan saran tersebut mampu menjadi pembelajaran baru bagi penulis dan skripsi ini menjadi lebih baik lagi kedepannya.
8. Ibu Lenah dan Bapak Lius Saputra. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun merka mampu senang tiasa memberikan yang

terbaik, tak kenal      Semoga ibu dan bapak sehat, panjang umur dan bahagia selalu.

9. Untuk Yullia Sentiya Lireq, selaku sahabat penulisan yang senantiasa menemani penulis dalam keadaan sulit dan senang, memberikan dukungan serta motivasi, dan memberikan doa setiap langkah yang penulis lalui sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
10. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Fransiskus Patricius Sepriyanto Rusyandi , Terima kasih telah menjadi bagian dalam proses perjalanan penulisan menyusun skripsi. Berkontribusi baik tenaga, biaya, waktu, mendukung, serta menghibur penulis dalam kesedihan, mendengarkan keluh dan meyakinkan penulis untuk pantang menyerah hingga skripsi ini terselesaikan.
11. Seluruh staff Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi dan atas arahnya dalam syarat administrasi skripsi sehingga mampu berjalan dengan baik.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu diharapkan masukkan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak agar terwujud skripsi yang berkualitas. Mudah-mudahan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

Samarinda, 20 Juni  
2023

Elza Eliccia Saputri

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	iiiv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR BAGAN .....	xvi
DAFTAR SINGKATAN .....	xvix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviiivii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teoritis.....	8
1. Konsep Sampah.....	8
2. Pengelolaan Sampah .....	11
B. Penelitian Terdahulu .....	31
C. Kerangka Teori.....	35
D. Kerangka Konsep .....	36
E. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
1. Lokasi Penelitian.....	38

2.	Waktu Penelitian .....	38
C.	Populasi dan sampel .....	38
1.	Populasi .....	38
2.	Sampel .....	39
D.	Instrumen Penelitian .....	39
E.	Tehnik pengujian instrumen .....	40
1.	Uji Validitas .....	40
2.	Uji Relibilitas .....	42
F.	Tehnik Analisis Data .....	43
1.	Analisa Univariat .....	43
2.	Uji Normalitas Data .....	44
3.	Analisa Bivariat .....	45
G.	Jadwal Penelitian .....	46
H.	Teknik Pengumpulan Data .....	47
I.	Teknik Pengelolaan Data .....	47
J.	Definisi Operasional Variabel .....	48
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN .....		51
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	51
B.	Hasil Penelitian dan Analisis Data .....	54
1.	Karakteristik Frekuensi Responden .....	54
2.	Data Univariat Variabel .....	55
3.	Analisis Bivariat .....	57
C.	Pembahasan .....	59
1.	Hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah di RT 03 di Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat .....	60
2.	Hubungan sikap dengan pengelolaan sampah di RT 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat .....	63
3.	Hubungan tindakan dengan pengelolaan sampah di RT 03 Kampung Muut Krcamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat .....	66
D.	Keterbatasan Penelitian .....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....		70
A.	Kesimpulan .....	70
B.	Saran .....	70

1. Pemerintah daerah.....	70
2. Masyarakat .....	71
3. Peneliti selanjutnya .....	71
DAFTAR PUSTAKA .....	72
LAMPIRAN.....	78

## DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Penyakit Berbasis Lingkungan Akibat Sampah.....	19
Tabel 2 2 Karakteristik Wadah Sampah.....	28
Tabel 2 3 Label atau Tanda dan Warna Wadah Sampah .....	29
Tabel 2 4 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 3 1 Hasil Uji Validitas Variabel .....	41
Tabel 3 2 Data Reliabilitas Variabel .....	43
Tabel 3 3 Hasil Uji Normalitas Data.....	44
Tabel 3 4 Rencana Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Tahun 2023/2026 .....	46
Tabel 3 5 Definisi Operasional Variabel.....	49
Tabel 4 1 Batas Wilayah Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat .....	51
Tabel 4 2 Data Kependudukan RT 03 Kampung Muut .....	53
Tabel 4 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Di Rt 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat .....	54
Tabel 4 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Terhadap Sampah Di Rt 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat (N=44) Tahun 2024.....	55
Tabel 4 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Terhadap Sampah Di Rt 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat (N=44) Tahun 2024 .....	56
Tabel 4 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Terhadap Sampah Di Rt 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat (N=44) Tahun 2024 .....	56
Tabel 4 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengelolaan Sampah Di Rt 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat (N=44) Taun 2024 .....	57

Tabel 4 8 Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pengelolaan Sampah Di Rt 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat (N=44) Tahun 2024 .....	57
Tabel 4 9 Hubungan sikap dengan pengelolaan sampah di RT 03 di Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat (N=44) Tahun 2024.....	58
Tabel 4 10 Hubungan tindakan dengan pengelolaan sampah di RT 03 di Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat(N=44) Tahun 2024 .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Pemilahan Sampah Rumah Tangga.....	16
Gambar 2 2 Ilustrasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.....	18
Gambar 4. 1 Peta Wilayah Kecamatan Nyuatan.....	52
Gambar 4. 2 Wilayah RT 03 Kampung Muut.....	52

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2 1 Tahap Pengelolaan Sampah .....	13
Bagan 2 2 Kerangka Teori Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga .....	35
Bagan 2 3 Kerangka Konsep Peneliti.....	36

### **DAFTAR SINGKATAN**

DLH	: (Dinas Lingkungan Hidup)
TPA	: (Tempat Pembuangan Akhir)
TPS	: (Tempat Pembuangan Sementara)
3R	: (Reduce, Reuse, Recycle)
3P	: (Pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir)
B3	: (Berbahan, Bahaya dan Beracun)
KLB	: (Kejadian Luar Biasa)
RISKESDAS	: (Riset Kesehatan Dasar)
RT	: (Rumah Tangga)

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN .....	78
Lampiran 2 SURAT PERNYATAAN BERSEDIA .....	79
Lampiran 3 KUISONER PENELITIAN.....	80
Lampiran 4 SURAT IZIN PENELITIAN.....	87
Lampiran 5 SURAT PENGANTAR ZIN PENELITIAN.....	88
Lampiran 6 SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN .....	89
Lampiran 7 DOKUMENTASI.....	90
Lampiran 8 TABULASI DATA .....	92
Lampiran 9 Uji Univariat .....	97
Lampiran 10 Uji Data.....	99

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sampah merupakan suatu yang terbuang atau dibuang sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis (alamsyah, 2013). Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah dapat dimanfaatkan atau masih layak dimanfaatkan. (UUD, 2008)

Laju produksi sampah terus meningkat, tidak saja sejajar dengan laju pertumbuhan penduduk tetapi juga sejalan dengan meningkatnya pola konsumen masyarakat. Di sisi lain kapasitas penanganan sampah yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah daerah belum optimal (Setia Singgih, A, 2020).

Sistem informasi pengelolaan sampah Nasional tahun 2017, data sampah pada tahun 2017 sebanyak 45% atau 34 juta/ton. Sumber sampah yang dihasilkan sampah rumah tangga 48%, pasar tradisional 24%, kawasan komersial 9%, sekolah 4%, kantor 6%, jalan 7,5%, dan lain-lainnya 1,5%. Jenis sampah organik 60%, plastik 15%, kertas 10%, logam 4,5%, karet 5,5%, kain 3,5%, kaca 1,7%, dan lain-lainnya 2,4% (Badan Pusat Statistik , 2018).

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan (Okviana,2015). Perilaku merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi deorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmodjo, 2010). Sampah harus dikelola dengan baik, karena jika pengelolaannya belum tertata akan menimbulkan banyak gangguan baik dari segi estetika berupa onggokan dan serakan sampah, pencemaran lingkungan udara, tanah dan air, petensi

pelepasan gas metan (CH<sub>4</sub>) yang memberikan kontribusi terhadap pemanasan global, pendangkalan sungai yang berujung pada terjadinya banjir. Pengelolaan sampah adalah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengelolaan sampah sedemikian rupa sehingga tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup (Sumantri.A. , 2017).

Sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit (*bakteri vektor*) (Jumarianta, 2018). Penyakit yang disebabkan sampah seperti diare, kolera, tifus penyakit kulit, kecacangan, atau keracunan akibat mengkonsumsi makanan (*daging/ikan/tumbuhan*) yang tercemar zat beracun dari sampah. Diare merupakan penyakit berbasis lingkungan yang selalu masuk dalam 10 besar penyakit di hampiri seluruh Puskesmas Di Indonesia (Purnama, S. G., 2016).

Berdasarkan RISKESDAS 2018, prevalensi diare berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 6,8%, prevalensi diare tertinggi yaitu pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 11,5% dan pada bayi sebesar 9%. Terjadi 10 kali kejadian luar biasa (KLB) diare pada tahun 2018 yang tersebar di 8 provinsi, 8 kabupaten/kota. Jumlah penderita 756 orang dan kematian 36 orang (CRF 4,76%), di Kabupaten Kutai di Kabupaten Kutai Barat sendiri kasus diare pada tahun 2019 mencapai 3,711 orang yang terkena diare pada tahun 2019. (Kementerian Kesehatan Provinsi, 2018).

Bertambahnya penduduk di area perkotaan dan perdesaan akan bertambahnya sampah rumah tangga dilingkungan sekitarnya. Masalah lingkungan telah menjadi perhatian secara khusus bagian pemerintah. Lingkungan memang bagian integral dari kehidupan manusia dimanapun dan kapanpun mereka berada. Berbagai masalah lingkungan hidup, masalah sampah rumah tangga merupakan masalah yang erat hubungannya dengan kehidupan manusia dan dapat kita jumpai sehari-hari, baik dalam kehidupan perorangan maupun lingkungannya. Namun masalah yang sering kita jumpai dimasyarakat, masih banyak dari mereka yang mempunyai kebiasaan membuang sampah disembarang tempat (Setia Singgih, A, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang ditentukan oleh tiga faktor yaitu faktor *enabling* (pendorong) dan faktor *reinforcing* (penguat) dan faktor *predisposisi* (mempermudah). Faktor *enabling* terdiri dari lingkungan fisik, sarana kesehatan atau sumber-sumber khusus yang mendukung dan keterjangkauan sumber dan fasilitas kesehatan. Faktor *predisposisi* terdiri dari pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan diri, kebiasaan, nilai-nilai, norma sosial, budaya dan faktor sosio-demografi sedangkan faktor *reinforcing* terdiri dari petugas kesehatan, tokoh masyarakat dan keluarga.

Sampah merupakan salah satu masalah serius dalam lingkungan hidup di seluruh dunia dan berhubungan sangat erat dengan kehidupan manusia sehari-hari, sebagai pihak yang menghasilkan sampah, tidak ada yang dapat terlepas dengan masalah sampah, sehingga jika masyarakat kurang pengetahuannya dan bersikap kurang baik dalam pengelolaannya maka akan mudah mengalami gangguan kesehatan, begitu juga dengan tempat penampungan sampah dirumah yang jika tidak dikelola dengan baik akan banyak mendatangkan vektor penyakit seperti lalat dan dapat menimbulkan gangguan kesehatan seperti diare dan lainnya (Setia Singgih, A, 2020).

Menurut penelitian Nurhana, Rahmawati Aziz dan Asrijun Juhato tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan pengelolaan sampah rumah tangga, hasil penelitian diperoleh dari 79 responden dengan pengetahuan baik serta pengelolaan sampah baik yaitu 73 orang (92,4%) dan pengelolaan sampah kurang baik yaitu 6 orang (7,6%) sedangkan dari 31 responden dengan pengetahuan kurang serta pengelolaan sampah baik yaitu 16 orang (51,6%) dan pengelolaan sampah kurang baik yaitu 15 orang (48,4%). Namun, hasil penelitian masih ditemukan responden yang memiliki pengetahuan kurang dalam melakukan pengelolaan sampah hal ini disebabkan karena masih (33,6%) responden yang tidak mengetahui mengenai sampah sisa makanan merupakan salah satu sampah yang dapat terurai, masih ada (32,7%) responden tidak mengetahui kaleng aluminium dan logam merupakan contoh sampah yang tidak terurai, masih ada (31,8%) responden tidak mengetahui tempat sampah yang baik adalah yang memiliki tutup dan tidak mudah rusak, masih ada (30,9%)

responden yang tidak mengetahui tempat sampah harus diletakkan diluar rumah, masih ada (29,1%) responden tidak mengetahui sebelum sampah dibuang, sampah sebaiknya dipilih-pilih terlebih dahulu antara sampah kering dan sampah basah, sampah plastic dengan sisas makanan ketempat sampah yang berbeda-beda. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan nilai person *chi-square* (Asymp Sig 2-sided) diperoleh nilai  $\rho = 0.000$  dimana  $\rho < \alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah rumah tangga (Rahmawati Azis, 2022).

Menurut penelitian Ranti Agyustia tentang hubungan sikap dengan pengelolaan sampah rumah tangga, diketahui bahwa dari 37 responden yang memiliki sikap negatif, terdapat 17 orang (50,0%) responden yang negatif dalam pengelolaan sampah rumah tangga, adapun dari 63 responden yang memiliki sikap positif. Terdapat 16 orang (25,4%) responden cenderung negatif dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* diperoleh nilai  $P\ value = 0,027 < \alpha_{0,05}$ , mempunyai hubungan maka  $H_0$  terima, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap terhadap pengelolaan sampah rumah tangga ( Ranti Agyustia, 2022).

Menurut penelitian Despa Wildawati & Evi Hasnita tentang hubungan tingkat tindakan dengan pengelolaan sampah rumah tangga, diperoleh nilai secara statistik dengan uji *chi-Square* yaitu  $-value=0,039$ . Didapatkan nilai OR sebesar 2,899 artinya bahwa responden yang melakukan tindakan berpeluang sebesar 3 kali untuk tidak melakukan pengelolaan sampah dibandingkan dengan responden yang melakukan tindakan. Dengan Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tindakan dengan pengelolaan sampah. (Despa Wildawati, 2019).

Menurut hasil pengambilan data kejadian diare di Puskesmas Dempar Kec. Nyuatan Tahun 2020 sebanyak 26 kasus, Tahun 2022 sebanyak 19 kasus dan Tahun 2023 sebanyak 23 kasus. Untuk data penyakit yang ada dipuskesmas dempar masih banyak data-data yang tidak ada dikarenakan banyak yang belum memberikan data-ke Puskesmas Dempar karena tidak memberitahukan apabila merka pernah terkena diare dan penyakit lainnya yang disebabkan lingkungan

yang tidak baik. Dari pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa kasus diare tidak terlalu menjadi masalah serius di Puskesmas Dempar di mana setiap tahunnya menunjukkan peningkatan jumlah penderita diare sangat menurun setiap tahunnya (Puskesmas Dempar, 2023)

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa sebagian besar rumah di RT 03 tidak memiliki tempat pembuangan sampah yang tertutup dengan baik, sebagian besar masyarakat masih membuang sampah sembarangan seperti membuang dibekang rumah , sungai, dan di hutan dan tidak ada melakukan pemilahan sampah, selain itu warga masih menimbun sampah disamping rumah kemudian dibakar, namun masih menimbulkan sisa sampah basah yang tidak bisa terbakar secara langsung hal ini juga menimbulkan bau dan kerumunan lalat, sedangkan kondisi bangunan sebagian saling berdempet satu sama lainnya yang sangat muda menularkan penyakit akibat kurang bersihnya lingkungan tempat tinggal akibat sampah .

Dari memaparan tentang data-data yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan tindakan maka peneliti memutuskan melakukan penelitian di RT 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat, alasannya dapat dilihat bahwa masyarakat masih membuang sampah sembarang, yang terutama tidak ada sarana TPS yang disediakan jadi masyarakat masih membuang sampah di hutan dan disungai. Dan tidak ada tong pembuangan sampah disetiap rumah masyarakat disana mereka biasanya membakar sampah disamping rumah atau membuangnya dibelakang rumah tempatnya dilahan kosong.

Dari uraian tersebut diatas penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor apa saja yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tanggan di RT 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas permasalahan yang peneliti ambil adalah faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tanggan di RT 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Pada penelitian ini untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga pada warga RT 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat.

#### 2. Tujuan Khusus

a Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di RT 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat.

b Mengetahui Mengetahui hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah rumah tangga di RT 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat.

c Mengetahui hubungan antara tindakan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di RT 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan serta praktik dalam menerapkan ilmu kesehatan masyarakat terutama di bidang kesehatan lingkungan khususnya dalam mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga RT 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat.

#### 2. Manfaat Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi masyarakat khususnya penanganan sampah rumah tangga, sehingga sampah dapat dikelola dengan baik sehingga dapat mencegah penyakit berbasis lingkungan.

#### 3. Bagi Penelitian

Mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman langsung dilapangan. Dapat dijadikan saran menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama bangku kuliah dan menambah pengalaman penelitian dalam melakukan penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Konsep Sampah**

###### **a. Definisi Sampah**

Sampah adalah sisa buangan dari suatu produk atau barang yang sudah tidak digunakan lagi, tetapi masih dapat di daur ulang menjadi barang yang bernilai (DLH,2019). Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik (Menteri Perkerjaan Umum, 2013).

Sampah adalah sesuatu yang tidak terpakai lagi, tidak diinginkan keberadaannya yang berasal dari aktivitas sehari-hari manusia. Sampah akan menimbulkan masalah apabila tidak dikelola dengan baik, oleh sebab itu perlu mendapatkan perhatian serius oleh masyarakat dan pemerintah.

Pola pengelolaan sampah dengan melibatkan masyarakat sebagai actor yang dapat berperan aktif dalam mengurangi volume sampah perkotaan yang terus meningkat akibat peningkatan jumlah penduduk. Peran aktif masyarakat atau individu dapat dimulai dengan melaksanakan perilaku positif dalam mengelola sampah seperti pengumpulan, pewadahan, pemilahan dan melakukan daur ulang sampah untuk mengurangi volume dan persebaran sampah.

Dalam Undang-Undang RI No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Batasan ini menyuratkan bahwa setiap aktivitas manusia akan selalu menghasilkan sisa kegiatan yang disebut dengan sampah. Sebagai konsekuensinya timbulan sampah akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya aktivitas manusia (Susilowati, 2014)

###### **b. Jenis Sampah**

Menurut (Sucipto, 2018). sampah padat dibagi menjadi berbagai jenis yaitu:

1. Berdasarkan zat kimia yang terkandung didalamnya, sampah dapat dibagi menjadi berbagai jenis, yaitu:
  - a. Sampah an-organik, adalah sampah yang umumnya tidak membusuk, misalnya: logam/besi, pecahan gelas, plastik, dan sebagainya.
  - b. Sampah organik, adalah sampah yang pada umumnya dapat membusuk, misalnya: sisa-sisa makanan, daun-daunan, buah-buahan, dan sebagainya.
  - c. Sampah organik, adalah sampah yang pada umumnya dapat membusuk, misalnya: sisa-sisa makanan, daun-daunan, buah-buahan, dan sebagainya.
2. Berdasarkan dapat dan tidaknya dibakar (Sucipto, 2018):
  - a. Sampah yang mudah terbakar, misalnya: kaleng-kaleng bekas, logam/besi bekas, pecahan gelas, kaca, dan sebagainya.
- c. Berdasarkan karakteristik sampah (Sucipto, 2018):
  - 1) *Garbage*, yaitu jenis sampah hasil pengolahan atau pembuatan makanan, yang umumnya mudah membusuk, dan berasal dari rumah tangga, restoran, hotel, dan sebagainya.
  - 2) *Rubbish*, yaitu sampah yang berasal dari perkotaan, perdagangan baik yang mudah terbakar, seperti kertas, karton, plastik, dan sebagainya, maupun yang tidak mudah terbakar, seperti kaleng bekas klip, pecahan kaca, gelas dan sebagainya.
  - 3) *Ashes* (abu), yaitu sisa pembakaran dari bahan-bahan yang mudah terbakar, termasuk abu rokok.
  - 4) Sampah jalanan (*street sweeping*), yaitu sampah yang berasal dari pembersihan jalan, yang terdiri dari campuran bermacam-macam sampah, daun-daunan, kertas, plastik, pecahan kaca, besi, debu, dan sebagainya.

- 5) Sampah industri, yaitu sampah yang berasal dari industri atau pabrik-pabrik.
- 6) Bangkai binatang (*dead animal*), yaitu bangkai binatang yang mati karena alam, ditabrak kendaraan, atau dibuang oleh orang.
- 7) Bangkai kendaraan (*abandoned vehicle*), adalah bangkai mobil, sepeda, sepeda motor, dan sebagainya.
- 8) Sampah pembangunan (*construction waster*), yaitu sampah dari proses pembangunan gedung, rumah dan sebagainya, yang berupa puing-puing, potongan-potongan kayu, besi beton, bambu, dan sebagainya.

d. Sumber-sumber Sampah

Sampah yang ada di permukaan bumi ini dapat berasal dari beberapa sumber berikut (Akhmad, 2021)

1) Pemukiman penduduk

Sampah di suatu pemukiman biasanya dihasilkan oleh suatu beberapa keluarga yang tinggal dalam suatu bangunan atau asrama yang terdapat didesa atau kota. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya sisa makanan dan bahan sisa proses pengelolaan makanan atau sampah basah (*garbage*), sampah kering (*rubbish*), abu, atau sampah sisa tumbuhan.

2) Tempat umum dan tempat perdagangan

Tempat umum adalah tempat yang memungkinkan banyak orang berkumpul dan melakukan kegiatan, termasuk juga tempat semacam itu dapat berupa sisa-sisa makanan (*garbage*), sampah kering, abu, sisa-sisa bahan bangunan, sampah khusus dan terkadang sampah berbahaya.

3) Sarana layanan masyarakat milik pemerintah

Sarana layanan masyarakat yang dimaksud di sini, antara lain, tempat hiburan dan umum, jalan umum, tempat parkir, tempat layanan kesehatan (Rumah sakit dan Puskesmas), kompleks militer, gedung pertemuan, pantai tempat berlibur, dan sarana pemerintah yang lain. Tempat tersebut biasanya menghasilkan sampah khusus dan sampah kering.

#### 4) Pertanian sampah dihasilkan dari tanaman atau binatang

Lokasi pertanian seperti kebun, ladang, ataupun sawah menghasilkan sampah berubah bahan-bahan makanan yang telah membusuk, sampah pertanian, pupuk, maupun bahan pembasmi serangga tanaman.

## 2. Pengelolaan Sampah

### a. Defenisi Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya (UU Nomor 18 tahun 2008).

#### 1) Elemen Fungsional Pengelolaan Sampah

Konsep pengelolaan sampah di Indonesia yang masih banyak dilakukan sampai dengan saat ini adalah baru pada tahap pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir (3P). Sedangkan penanganan sampah melalui pengelolaan masih belum populer. Bila konsep pengelolaan dengan 3P masih diperhatikan pada tahun-tahun mendatang. Maka akan memperkuat tugas pemerintah daerah karena penambahan jumlah timbulan sampah yang harus ditangani. Teknik pengelolaan sampah dapat dimulai dari sumber sampah sampai pada tempat pembuangan akhir sampah. Usaha pertama adalah mengurangi sumber sampah baik dari segi kuantitas maupun kualitas dengan cara :

- a) Meningkatkan pemeliharaan dan kualitas barang sehingga tidak cepat menjadi sampah.
- b) Meningkatkan penggunaan bahan yang dapat terurai secara alamiah, misalnya pembungkus plastik diganti dengan pembungkus kertas. Semua usaha ini memerlukan kesadaran dan peran serta masyarakat. Selanjutnya, pengelolaan ditunjukkan pada pengumpulan sampah mulai dari produsen sampai pada tempat pembuangan akhir (TPA) dengan membuat tempat pembuangan sampah sederhana (TPS),

transportasi yang sesuai lingkungan, dan pengelolaan pada TPA. Sebelum dimusnahkan sampah dapat juga diolah dulu dengan baik untuk memperkecil volume, daur ulang atau dimanfaatkan kembali. Pengelolaan dapat dengan sederhana seperti pemilihan, sampai pada pembakaran atau insenerasi.

b. Penimbun sampah

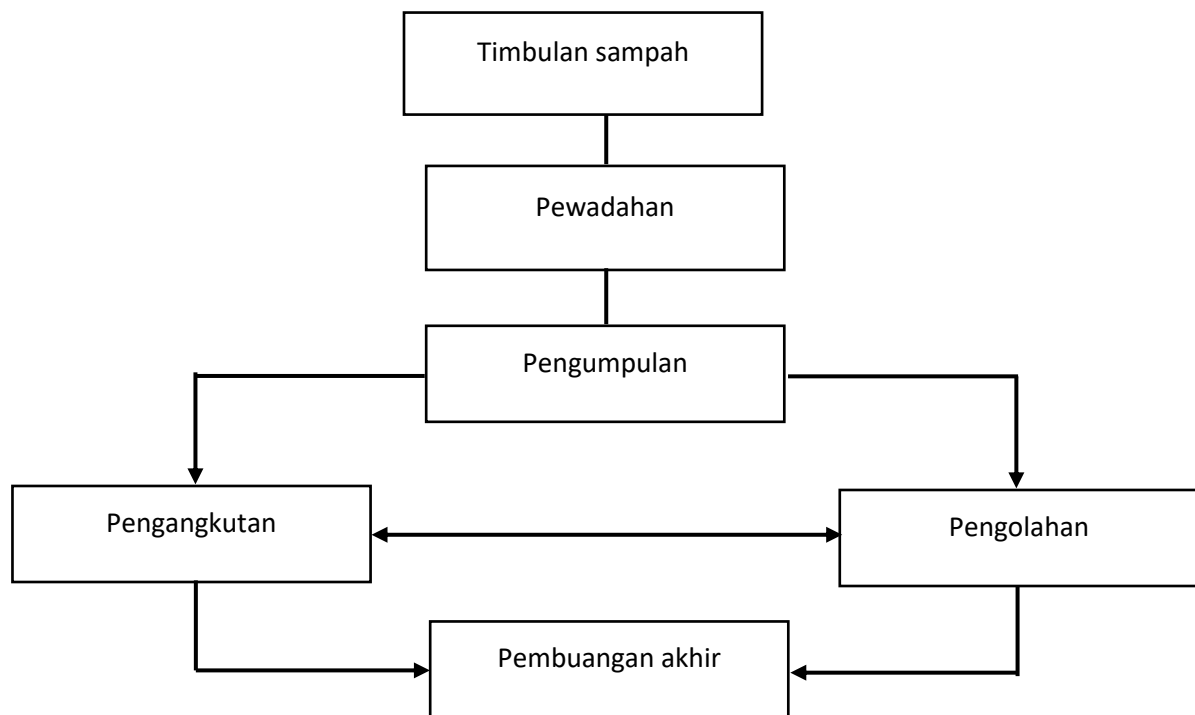
Pada dasarnya sampah itu tidak produksi, tetapi ditimbulkan oleh karena itu dalam menentukan metode penanganan yang tepat, penentuan besarnya timbunan sampah sangat ditentukan oleh jumlah pelaku dan jenis kegiatannya (Eka, 2019).

c. Tahap Pengelolaan dan Pengelolaan Sampah

Kegiatan pengelolaan sampah seperti yang dalam Pasal 22 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, meliputi :

- 1) Pemilihan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan sifat sampah.
- 2) Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu.
- 3) Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ketempat pemrosesan akhir.
- 4) Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah,

Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.



Bagan 2 1 Tahap Pengelolaan Sampah

Sumber : (SNI : 3242,2008)

Sampah dapat diolah tergantung pada jenis dan komposisinya berbagai alternatif yang tersedia dalam proses dalam pengolahan sampah diantaranya adalah sebagai berikut (Akhmad, 2021)

- 1) Transformasi fisik, meliputi pemisahan sampah dan pemadatan yang bertujuan untuk mempermudah penyimpanan dan pengangkutan.
- 2) Pembakaran, merupakan teknik pengolahan sampah yang dapat mengubah sampah menjadi bentuk gas, sehingga volumenya dapat berkurang hingga 90-95%.
- 3) Pembuatan kompos, yaitu mengubah sampah melalui proses mikrobiologi menjadi produk lain yang dapat dipergunakan. *Output* dari proses ini adalah kompos dan biogas.

d. Cara-cara pengelolaan sampah (Akhmad, 2021):

1. *Hot Feeding*

Yaitu cara pengelolaan dengan sengaja mengorganisasi sampah jenis *garbage* untuk makanan ternak.

2. *Insenaration* ( pembakaran )

Yaitu pembuangan sampah di TPA, kemudian dibakar. Pembakaran sampah dilakukan ditempat tertutup dengan mesin dan peralatan khusus yang dirancang untuk pembakaran sampah. Sistem ini memerlukan biaya besar untuk pembanguna, operasional dan pemeliharaan mesin dan peralatan lain.

3. *Sanitary landfill*

Yaitu pembuangan sampah dengan cara menimbun sampah dengan tanah yang dilakukan lapis, sedemikian rupa sehingga tidak menjadi tempat binatang bersarang. Cara ini tentu amat bermanfaat.

4. *Composting* (pengomposan)

Merupakan pemanfaatan sampah organik menjadi bahan kompos. Untuk tujuan pengomposan sampah harus dipilih-pilih sehingga sampah organik dan anorganik terpisah.

5. *Discharge To Seweres*

Disini sampah harus dihakuskan dahulu dan kemudian dibuang kedalam saluran pembuangan air bekas. Cara ini dapat dilakukan pada rumah tangga atau dikelola secara terpusat dikota-kota. Cara ini membutuhkan biaya yang besar serta tidak mungkin dilakukan jika sistem pembuangan air kotor baik.

6. *Dumping* (penumpukan)

Yaitu pembuangan sampah dengan penumpukan diatas tanah terbuka. Dengan cara ini TPA memerlukan tanah yang luas dan sampah ditumpuk begitu saja tanpa adanya perlakuan. Sistem *dumping* memang dapat menekan biaya, tetapi sudah jarang dilakukan karena masyarakat sekitar sangat terganggu. Cara ini berpengaruh buruk

terhadap lingkungan, berupa udara serta dapat menimbulkan bahaya kebakaran.

#### 7. *Recycling*

Ialah menghancurkan sampah menjadi jumlah yang lebih kecil dan hasilnya dimanfaatkan misalnya kaleng, kaca dan sebagainya. Cara ini berbahaya untuk kesehatan, terutama jika tidak mengindahkan segi kebersihan.

#### 8. *Reduction*

Ialah menghancurkan sampah menjadi jumlah yang lebih kecil dan hasilnya dimanfaatkan misalnya *garbage reduction* yang dapat menghasilkan lemak. Hanya saja biayanya sangat mahal tidak sebanding dengan hasilnya.

#### e. Pengelolaan Sampah Pemukiman/Sampah Rumah Tangga

Pertambahan jumlah penduduk pada suatu wilayah secara otomatis akan memperkecil daya dukung sarana prasarana di suatu wilayah. Dengan analogi yang sama pertambahan penduduk juga akan terkait langsung terhadap jumlah timbunan di wilayah permukiman atau perkotaan. Kuantitas dan pemerataan penempatan sarana persampahan sangat berpengaruh terhadap efektifitas pengelolaan sampah. Sampah rumah tangga adalah sampah rumah berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik (Peraturan Pemerintah, 2012).

Pola pengelolaan sampah di banyak daerah di Indonesia masih terbagi atas 2 (dua) kelompok pengelolaan yaitu antara pengelolaan yang dilaksanakan oleh masyarakat dari timbunan, pewadahan, pengangkutan dan pembuangan akhir atau pemusnahan atau sampai ke tempat pembuangan sampah sementara (TPS) dan pengelolaan yang dilaksanakan oleh pemerintah yang melayani pengangkutan sampah dari TPS ke tempat pembuangan sampah akhir (TPA) (Akhmad, 2021) Pengelolaan sampah dengan sistem mandiri dan produktif adalah pengelolaan sampah yang melibatkan peran serta masyarakat untuk bersama-sama mengelola

sampah. Sistem ini menekankan kemandirian masyarakat dalam mengelola sampah yang mereka hasilkan, dan tidak harus selamanya bergantung dari pemerintah. Terkait dengan pemberdayaan masyarakat maka di perlukan beberapa hal penting diantaranya menumbuhkan inisiatif lokal, menguatkan partisipasi masyarakat, membangun kerjasama dengan *stake holders* (Akhmad, 2021).

Selain itu system ini menekankan pada pentingnya memilah dari rumah tangga, yaitu dengan tiga kantong tempat sampah. Setiap rumah tangga memisahkan sampah sesuai jenisnya, seperti sampah plastik, kertas, dan kaleng. Sampah bungkus atau sachet dimanfaatkan menjadi produk daur ulang seperti tas, dompet, tempat koran. Sampah anorganik lainnya bisa dijual. Sampah organik yang dihasilkan selanjutnya dimasukan kedalam tong atau gentong untuk dijadikan kompos (Akhmad, 2021)



Gambar 2 1 Pemilahan Sampah Rumah Tangga

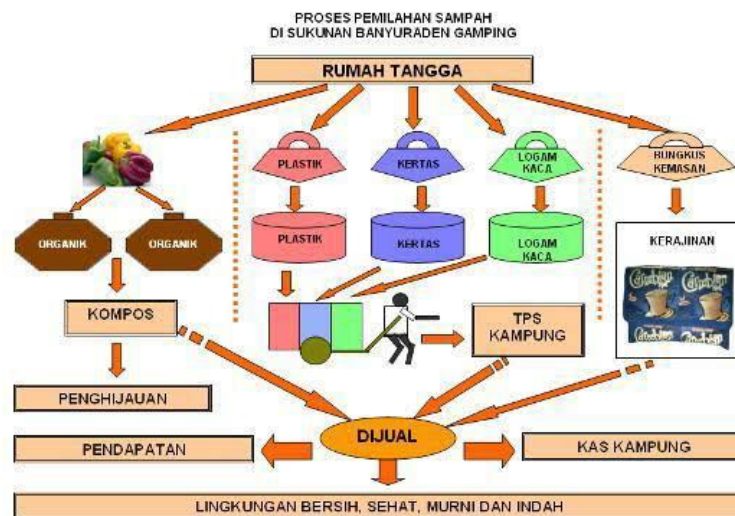
Sumber : (Kesling poltekkes Kemenkes Palembang, 2019.)

Pengelolaan secara terpadu terhadap persampahan oleh pemerintah atau oleh pihak swasta yang ditunjuk oleh pemerintah secara umum belum banyak dilaksanakan, kecuali di beberapa kota besar di Indonesia. Keterbatasan anggaran dalam pemenuhan sarana persampahan adalah alasan pokok pemerintah dan minat swasta yang masih rendah dalam menangani bisnis bidang persampahan (indasah., 2017).

Pola pengelolaan terpadu dari masyarakat sebagai penghasil sampah dan pemerintah sebagai penyedia dan pengelola sarana persampahan. Dari sisi masyarakat masih terbentuk persepsi bahwa sampah adalah bahan yang sudah tidak terpakai dan telah menjadi kewajiban pihak pemerintah untuk mengelolanya dan membersihkannya. Pola pendekatan baru dalam pengelolaan sampah saat ini telah dikonsepsikan dalam peraturan Menteri Perkerjaan Umum No. 03/PRT/M/2013, kebijakan nasional tersebut merupakan reaksi konvensional dan terkenan adanya sekat pemisah antara masyarakat sebagai produsen sampah dan peran pemerintah sebagai pengelola persampahan (Akhmad, 2021).

Dalam kebijakan dan strategi nasional pengembangan sistem pengolahan persampahan yang terkait dengan tema perilaku pengelolaan sampah disebutkan antara lain, kebijakan pengurangan sampah semaksimal mungkin dimulai dari sumbernya dengan pola meningkatkan pemahaman kepada masyarakat tentang 3R (*reduse, reuse, recycle*) dan mengembangkan sistem insentif dan disinsentif. Dalam hal partisipasi masyarakat kebijakan yang dituangkan adalah meningkatkan pemahaman sejak dini, menyebarluaskan pemahaman tentang sampah kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah, meningkatkan pembinaan pengelolaan sampah khususnya kepada kaum perempuan (Jumarianta, 2018).

Sampah yang berasal dari hasil kegiatan rumah tangga, toko, rumah makan, penginapan, hotel, kantor, tempat ibadah, fasilitas umum, dan tempat lain yang sejenis, sebelum dibuang ke TPS terlebih dahulu harus selanjutnya diangkut oleh Dinas atau Petugas lain yang ditunjuk ke TPA (Alfika, 2018)



Gambar 2 2 Ilustrasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Sumber : (*lingkungan bersih,sehat(11)*, n.d.)

#### f. Pengaruh Sampah Terhadap Kesehatan

Pengaruh sampah terhadap kesehatan dikelompokkan menjadi efek yang langsung dan tidak langsung. Efek langsung adalah efek yang disebabkan karena kontak yang langsung dengan sampah tersebut. Misalnya, sampah beracun, sampah yang korosif terhadap tubuh, yang karsiogenik, teratogenik dan sampah yang mengandung kuman patogen sehingga dapat menimbulkan penyakit, sedangkan akibat proses pembusukan, pembakaran, dan pembuangan sampah. Dekomposisi sampah biasanya terjadi secara aerobik, dilanjutkan secara fakultatif, dan secara anaerobik apabila oksigen telah habis (Indasah., 2017).

Efek tidak langsung lainnya berupa penyakit bawaan vektor yang berkembang biak di dalam sampah. Sampah apabila ditimbun sembarangan dapat dipakai sarang lalat dan tikus. Lalat merupakan vektor berbagai penyakit perut dan berupa penyakit menular, tidak menular, dapat berupa akibat kebakaran, keracunan dan lainnya (Juli Soemirat Slamet, 2002 dalam (Eka, 2019).

g. Jenis Penyakit Berbasis Lingkungan Akibat Sampah

Tumpukan sampah tidak semestinya dibuang sembarangan dapat meningkatkan hewan pengerat, vektor dan bau sampah yang menimbulkan berbagai bentuk penyakit (Indasah., 2017). Berikut beberapa penyakit disebabkan oleh sampah yaitu :

**Tabel 2 1 Penyakit Berbasis Lingkungan Akibat Sampah**

Nama Penyakit	Penyebab Penyakit
Bawaan lalat :	Shigella shegae
Dysenteriterie basillaris	Entamoeba histolytica
Dysenteriterie amoebica	salmonella
Typhus abdominalis	Typhi
Cholera	Vibrio cholera
Ascariasis	A.limbericoides
Ancylostomiasis	A.duodenale
Penyakit bawaan tikus/pinjal	Pasteurella pestis
Pest	Leptospira
Leptospirosis	Icterohaemorrhagica
Icterohaemorrhagica	Streptobacillus
Rat bite fever	moniliformis
Keracunan metan	
Carbon monoxica, dioxide	
Hydrogen sulfide	
Logam berat, dst.	

Sumber : (Purnama, S. G., 2016))

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan (Okviana,2015). Perilaku merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud

dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmodjo, 2010). Sedangkan menurut wawan dan dewi (2011) perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi sprsifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi (Waliki, 2020)

Terdapat berbagai alasan yang berhubungan dengan penanganan sampah rumah tangga yang sering di jumpai di lingkungan masyarakat kita. Dari faktor-faktor dibawah ini yang akan dijelaskan tentang 3 (tiga) variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, sikap masyarakat, berdasarkan teori *lewrence green*, lebih lanjut model *preced (Policy, Regulatory, Organitational construct in Educational and Enviromental)* yang merupakan arahan dalam perencanaan, implemetasi, dan evaluasi pendidikan kesehatan lingkungan.

Hal ini diuraikan bahwa prilaku ditentukan atau dibentuk oleh 3 (tiga) faktor yang berhubungan berdasarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga, yakni (Notoatmodjo. S., 2014):

#### A. Faktor Predisposisi (*predisposing factors*)

Faktor ini merupakan pengetahuan, sikap masyarakat, prilaku masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat. Faktor ini meliputi:

##### 1. Pengetahuan

###### a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan akan penanganan sampah rumah tangga karena pengetahuan mempunyai efek terhadap perubahan prilaku penduduk. Terbentuknya perilaku baru pada seseorang dimulai dari seseorang tahu terlebih dahulu terhadap perubahan perilaku penduduk. Terbentuknya perilaku baru pada seseorang dimulai dari seseorang tahu terlebih dahulu terhadap objek yang berupa materi

atau objek di luarnya sehingga menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap seseorang terhadap objek yang telah diketahui itu. Akhirnya rancangan yakni objek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya tersebut akan menimbulkan respon yang lebih jauh lagi, yaitu berupa tindakan terhadap sehubungan dengan stimulus atau objek tadi (Notoatmodjo. S., 2014)

Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah diartikan sebagai pengetahuan yang terdiri dari pengertian sampah, jenis sampah, sumber sampah, faktor yang mempengaruhi produksi sampah, pengaruh sampah terhadap kesehatan, masyarakat dan lingkungan, syarat tempat sampah, kegiatan operasional pengelolaan sampah dan cara membuang sampah (Akbar, H , 2021).

b. Pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian dan responden. Pengukuran pengetahuan dapat dikategorikan menjadi (Arikunto., 2013):

- 1) Baik, apabila subjek mampu menjawab dengan benar >76 - 100% dari semua pertanyaan.
- 2) Kurang, apabila subjek mampu menjawab dengan benar <75% dari semua pertanyaan.

c. Tingkat pengetahuan

Pengertian adalah merupakan hasil dari tahun dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pendinderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo. S., 2014).

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan tingkat ini adalah mengingat

kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh badan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Untuk mengukur bahwa seseorang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, merugikan, medefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat meninterpretasikan materi tersebut secara benar, orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang telah dipelajari.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya, aplikasi ini diartikan dapat sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisi merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan, dan kemampuan untuk menjadikan materi atau objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisa ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti: menggambarkan, membedakan, dan mengelompokkan.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesa adalah suatu kemampuan untuk melakukan atau menggabungkan sebagian-sebagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, dengan kata lain sintesa adalah suatu

kemampuan untuk menyusun formasi baru dari informasi-informasi yang ada, misalnya : dapat menyusun, dapat menggunakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

#### 6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada.

### 1. Sikap

#### A. Pengertian Sikap

Definisi sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu rangsangan atau objek (Notoatmodjo.S., 2014). Maka dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap sampah yaitu masyarakat memiliki respon tertutup terhadap pengelolaan sampah yang meliputi jenis-jenis sampah, sumber-sumber sampah, pengolahan sampah dan keuntungan serta kerugian sampah (Akbar, H , 2021)

Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi yang terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk beraksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo. S., 2014).

#### B. Tingkat Sikap

Sikap menurut (Notoatmodjo. S., 2014), terdiri dari berbagai tingkat, yaitu :

- 1) Menerima (*Receiving*) dimana subjek mau dan memperhatikan rangsangan yang diberikan objek.

- 2) Merespon (*Responding*) adalah memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan merupakan suatu indikasi dari sikap.
- 3) Menghargai (*Valuing*) yaitu mengajak orang lain untuk mengerjakan dan mendiskusikan masalah merupakan bentuk dari sikap menghargai.
- 4) Bertanggung jawab (*Responsible*) yaitu bertanggung jawab atas suatu yang telah dipilih merupakan sikap paling tinggi.

Dalam hal ini sikap warga tentang pengelolaan sampah diartikan sebagai kecenderungan warga untuk setuju melakukan pengelolaan sampah setiap harinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap dapat berupa respon negatif dan respon positif yang akan dicerminkan dalam bentuk perilaku (Akbar, H, 2021)

### C. Komponen Sikap

Sikap terdiri dari tiga komponen antara lain (Azwar., 2011) :

#### 1) Komponen *perceptual* (komponen kognitif)

Yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap pengelolaan sampah.

#### 2) Komponen emosional (komponen afektif)

Yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap pengelolaan sampah. Rasa senang merupakan hal yang positif atau negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yaitu positif atau negatif.

#### 3) Komponen perilaku atau *action component* (komponen konatif)

Yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan yang bertindak terhadap pengelolaan sampah. Komponen ini menunjukkan intensitas, sikap yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap pengelolaan sampah, karena itu logik bahwa sikap seseorang di cerminkan dalam bentuk perilaku dalam obyek.

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap warga terhadap pengelolaan sampah antara lain (Akbar, H , 2021):

1) Pengalaman Pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang komformi atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain di motivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3) Pengaruh Kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

4) Sumber informasi

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya berita yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

5) Faktor Emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang disadari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

E. Cara pengukuran sikap

Salah satu aspek yang sangat penting guna memahami sikap dan perilaku manusia adalah masalah pengukuran (*assessment*)

dan pengukuran (*measurement*) sikap. Menurut (Azwar., 2011), ada berbagai cara untuk melakukan pengukuran sikap yaitu :

1) Thrustone

Metode Penskalaan Thrustone sering disebut sebagai metode interval tampak setara. Metode Penskalaan pernyataan sikap ini dengan pendekatan ini ditujukan untuk meletakkan stimulus atau pernyataan sikap pada suatu kontinum psikologi yang akan menunjukkan derajat *favourable* atau *unfavourable* pernyataan yang bersangkutan.

2) *Likert*

Menurut *Likert* dalam (Azwar., 2011), sikap dapat diukur dengan metode rating yang dijumlahkan (*Method of Summated Ratings*). Metode ini merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Nilai skala setiap pernyataan tidak ditentukan oleh derajat *favourable* nya masing-masing akan tetapi ditentukan oleh distribusi respons setuju dan tidak setuju dari sekelompok responden yang bertindak sebagai kelompok uji coba (*pilot study*).

B. Faktor Pemungkin (*enabling factors*)

1) Umur

Dua sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan selama hidup (Notoatmodjo. S., 2014):

- a) Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya.
- b) Tidak dapat mengajarkan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran baik fisik maupun mental.

2) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi terhadap perilaku seseorang dalam melakukan pengelolaan sampah. Dalam teori

*lawrence Green* juga dikatakan bahwa pendidikan kesehatan mempunyai peranan penting dalam mengubah dan menguatkan perilaku sehingga menimbulkan perilaku positif dan ibu rumah tangga. Karena melalui pendidikan, manusia makin mengetahui dan sadar akan bahaya sampah terhadap lingkungan, terutama bahaya pencemaran terhadap kesehatan manusia (Akbar, H , 2021).

### 3) Sosial Ekonomi

Tingkat sosial ekonomi seseorang dapat mempengaruhi perilaku seseorang hal ini disebabkan seseorang dengan tingkat sosial ekonomi yang tinggi pasti mampu untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya termasuk untuk melakukan pengelolaan sampah (Eka, 2019).

### 4) Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidefikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari sudut non biologis, yaitu dari aspek sosial, budaya, maupun psikologis (Azwar, 2011)

### 5) Ketersediaan Fasilitas

Ketersediaan fasilitas-fasilitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang atau kelompok masyarakat. Pengaruh ketersediaan fasilitas pengelolaan sampah terhadap perilaku pengelolaan sampah dapat bersifat positif maupun negatif (Achmad, 2015)

#### a) Wadah Sampah

Wadah sampah atau tong sampah adalah tempat penambungan sampah secara terpilah dan menentukan jenis sampah. Tong sampah merupakan salah satu sarana dan prasarana penunjang serta sebagai alat dalam pengelolaan sampah (Jumariantana, 2018).

Tujuan utama dari pewadahan adalah untuk menghindari terjadinya sampah yang berserakan sehingga tidak berdampak buruk kepada kesehatan, kebersihan lingkungan, dan estetika, serta memudahkan proses pengumpulan sampah dan tidak membahayakan petugas pengumpul sampah (Jumariantana, 2018).

Karakteristik wadah sampah yaitu bentuk, sifat, bahan, volume, dan pengadaan wadah sampah untuk masing-masing pola pewadahan sampah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2 2 Karakteristik Wadah Sampah**

No	Karakteristik wadah	Pola pewadahan Individual	Pola pewadahan Individual
1	Bentuk	Kontak, silinder, kontainer, bin (tong) yang bertutup, kantong plastic	Kontak, silinder, kontainer, bin (tong) yang bertutup
2	Sifat	Ringan, mudah dipindahkan dan dikosongkan	Ringan, mudah dipindahkan dan dikosongkan
3	Bahan	Logam, plastik, fiberglass, kayu, bambu, rotan	Logam, plastik, fiberglass, kayu, bambu, rotan
4	Volume	a. Pemukiman dan toko kecil : (10-40) L b. Kantor, toko besar, hotel, rumah makan : (100-500) L	a. Pinggir jalan dan taman: (30-40) L b. Pemukiman dan pasar: (100-1000) L
5	Pengadaan	Pribadi, instansi, pengelola	Instansi, pengelola

Sumber : (Menteri Perkerjaan Umum, 2013)

Wadah sampah juga perlu dibedakan melalui label atau tanda dan warna wadah sampah dapat digunakan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2 3 Label atau Tanda dan Warna Wadah Sampah

No	Jenis Sampah	Label	Warna
1	Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun serta limbah bahan berbahaya dan beracun 	Sampah B3 ( berbahaya bahaya dan beracun ) 	Merah
2	Sampah yang mudah terurai 	Sampah organik 	Hijau
3	Sampah yang dapat digunakan kembali 	Sampah guna ulang 	Kuning
4	Sampah yang dapat didaur ulang 	Sampah daur ulang 	Biru
5	Sampah lainnya 	Residu 	Abu-abu

Sumber : (Menteri Perkerjaan Umum, 2013)

Pemilahan sampah rumah tangga dilakukan terhadap 2 (dua) jenis sampah, yaitu sampah organik dan sampah nonorganik, sehingga perlu disediakan tempat sampah yang berbeda untuk setiap jenis sampah tersebut (Kemenkes., 2014)

Selain itu terdapat syarat tempat pembuangan sampah yang baik dan yang harus dipenuhi oleh setiap rumah tangga (Windraswara, R., & Prihastuti, D. A.B., 2017)antara lain :

- a) Tidak menjadi tempat berkembangbiaknya bibit penyakit.
- b) Tidak mencemari udara, air, dan tanah.
- c) Tidak menimbulkan bau.
- d) Tidak menimbulkan kebakaran.

#### C. Faktor pendorong atau penguat ( *reinforcing factor* )

Faktor pendorong atau penguat ( *reinforcing factor* ) dalam hal ini adalah petugas kesehatan atau petugas lainnya . Petugas kesehatan merupakan kelompok referensi dari tindakan masyarakat. Jika tugas dan tanggung jawabnya dilakukan dengan baik, maka akan tercapai tingkat kebersihannya, dengan mengukur tingkat derajat kesehatan masyarakat (Akbar, H , 2021)

##### 1. Tindakan

###### a. Pengertian tindakan

Menurut (Notoatmodjo, 2012), praktik atau tindakan adalah respon atau reaksi konkrit seseorang terhadap stimulasi atau objek. Respon ini sudah dalam bentuk tindakan (*action*), yang melibatkan aspek psikomotor, atau seseorang setelah mempraktekkan (*practice*) apa yang diketahui atau disimpan.

###### b. Tingkatan-tingkatan tindakan

Menurut (Notoatmodjo, 2012), tindakan dapat dibedakan menjadi 3 tingkatan menurut kualitasnya yaitu :

###### 1) Praktek terpimpin (*guid respon*)

Apabila seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tuntunan atau menggunakan panduan. Contoh

seseorang anak kecil menggosok gigi namun selalu diingatkan oleh ibunya.

2) Praktik secara mekanisme (*mechanism*)

Apabila sejak atau seseorang telah melakukan atau mempraktikkan sesuatu hal secara otomatis. Misalnya seseorang anak secara otomatis menggosok gigi setelah makan, tanpa disuruh ibunya.

3) Adopsi (*adoption*)

Adopsi adalah suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang artinya, apa yang dilakukan tidak sekedar rutinitas atau mekanisme saja, tetapi sudah dilakukan modifikasi, atau tindakan atau perilaku yang berkualitas. Misalnya menggosok gigi, bukan sekedar gosok gigi melainkan dengan teknik-teknik yang benar. Pengukur tindakan

Tindakan setiap jawab di beri nilai 5-1 poin. Skor total juga diubah menjadi persentase. Menurut (sugiyono., 2015) interpretasi nilai perilaku responden dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Kategori baik jika nilainya  $\geq 56\%$
2. Kategori kurang jika nilainya  $< 55\%$

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang di gunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan terhadap beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain :

Tabel 2 4 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

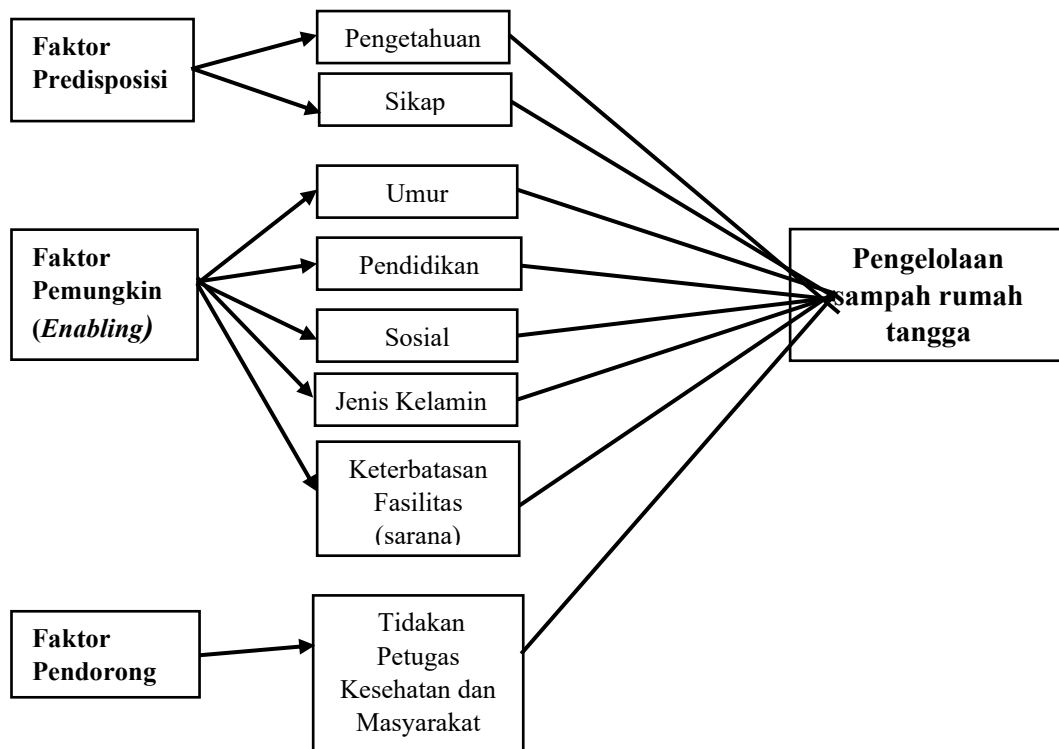
Judul Nama Tahun	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dikecamatan Danau Teluk Kota Jambi. Afrida Setia Ningsih (2020)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross secsional</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengetahuan</li> <li>- Sarana Prasarana</li> <li>- Motivasi</li> <li>- Peran Petugas</li> </ul>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 76,6% responden memiliki pengetahuan yang baik, 21,3% memiliki pengetahuan cukup dan 2,1% memiliki pengetahuan rendah 91,5% responden memiliki sarana dan prasarana yang baik dan 8,5% memiliki sarana dan prasarana kurang baik 75,5% responden memiliki motivasi yang tinggi dan 24,5% memiliki motivasi rendah dan 60,6% berperannya peran petugas kesehatan sedangkan 39,4% tidak berperannya peran petugas kesehatan. Hasil analisis bivariante menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan (0,631) dan sarana dan prasarana (0,911), sedangkann untuk variabel motivasi (0,001) dan peran petugas (0,002) ada hubungan dengan pengelolaan sampah rumah</p>

			tangga di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi Tahun 2020.
Faktor-Faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara, (Nurhana, 2022)	Jenis penelitian yang digunakan survey analitik dengan pendekatan “ <i>cross-sectional</i> ” (potong lintang), dimana seluruh variabel yang diamati diukur secara bersamaan ketika penelitian berlangsung dengan instrument penelitian menggunakan kuesioner.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengetahuan</li> <li>- Sikap</li> <li>- Sarana</li> </ul>	Hasil penelitian diperoleh ada hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah rumah tangga dengan nilai p value = $0.000 < \alpha = 0.05$ , Ada hubungan sikap dengan pengelolaan sampah rumah tangga dengan nilai p value = $0.000 < \alpha = 0.05$ , Ada hubungan sarana dengan pengelolaan sampah rumah tangga dengan nilai p value = $0.000 < \alpha = 0.05$ dan analisis multivariate variabel paling dominan adalah sarana dengan nilai Exp(B) atau OR yaitu sebesar 14,813.
Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah	Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengetahuan</li> <li>- Sikap</li> <li>- Tindakan</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan setelah dilakukan analisis dengan menggunakan uji <i>chi-square</i> diperoleh ada

Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kawasan Bank Sampah Hanasty Kota Solok, (Wildawati, 2020)	menggunakan desain <i>crosssectional</i> <i>study</i> .		hubungan pengetahuan (0,014), sikap (0,017) dan tindakan (0,039) terhadap pengelolaan sampah RT berbasis masyarakat.
--	--	--	--

### C. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan seperangkat konstruk definisi dan proporsi yang berguna untuk melihat fenomena secara sistematis melalui spesifik hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna dalam menjelaskan dan meramalkan fenomena (Sugiyono, 2018). Kerangka teori peneliti ini dapat dilihat dari gambaran berikut :



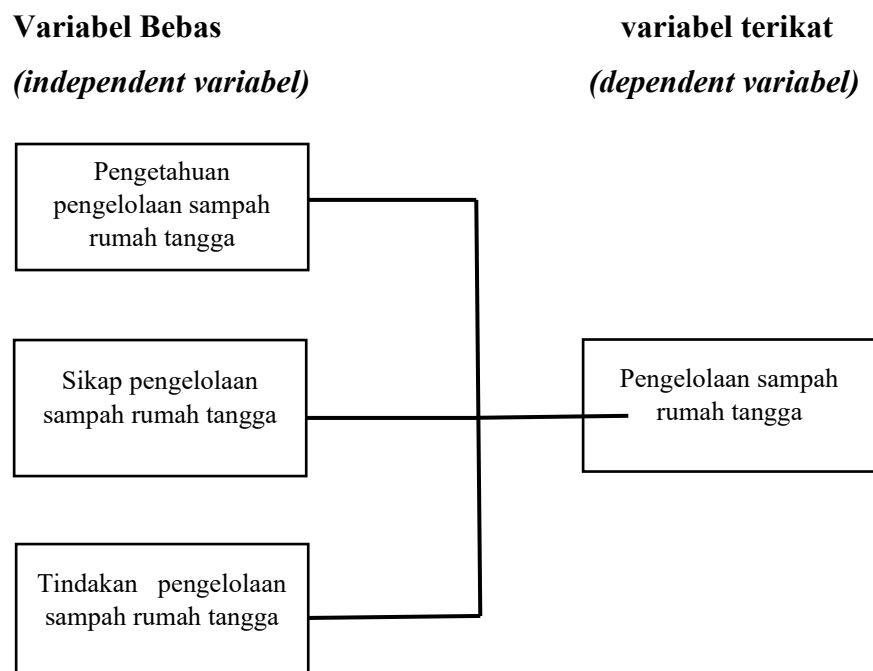
Bagan 2.2 Kerangka Teori Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

(Sumber : Notoatmojo, 2012)

#### D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep disajikan dalam bentuk bagan yang berisi suatu rangkaian konstruk atau konsep, definisi dan proposisi yang saling berhubungan yang menyajikan pandangan sistematis tentang suatu fenomena dengan mencirikan hubungan antara variabel-variabel dengan tujuan untuk menjelaskan dan memperdiksi fenomena tersebut. Kerangka konsep adalah hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati dan di ukur melalui penelitian (Sugiyono., 2018).

Kerangka konsep terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Kerangka konsep dari peneliti ini yang berjudul “ Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat “ sebagai berikut :



Bagan 2 3 Kerangka Konsep Peneliti

Pada gambar bagan 2.3 dijelaskan bahwa variabel bebas yang akan diteliti meliputi tiga diantaranya yaitu, pengetahuan, sikap, dan perilaku. Sedangkan variabel terikat yaitu pengelolaan sampah rumah tangga.

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yang menghubungkan variabel satu dengan variabel lain. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Ditinjau dari operasi rumusnya, ada dua jenis hipotesis yaitu (Sugiyono., 2018) :

1. Hipotesis nol atau hipotesis nihil, hipotesis ini dituliskan dengan “Ho” adalah hipotesis yang meniadakan perbedaan antar kelompok atau meniadakan hubungan sebab akibat antara variabel.
2. Hipotesis Ha, hipotesis ini ditulis dengan “Ha”. Hipotesis ini digunakan untuk menolak atau menerima hipotesis nihil (nol). Hipotesis ini menyatakannya adanya hubungan antara variabel.

Dari penjelasannya diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ha1: Ada hubungan antara pengetahuan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga RT 03 Dikampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat  
Ho1: Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga RT 03 Dikampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat
2. Ha1: Ada hubungan antara sikap dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga RT 03 Dikampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat  
Ho1: Tidak ada hubungan antara sikap dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga RT 03 Dikampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat
3. Ha1: Ada hubungan antara tindakan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga RT 03 Dikampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat  
Ho1: Tidak ada hubungan antara tindakan dengan pengelolaan sampah rumah tangga RT 03 Dikampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Jenis penelitian merupakan metode yang digunakan untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian. Desain penelitian ditentukan berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian (Nursallam., 2017). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang dilakukan yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel *independent* dan *dependent* hanya satu kali pada satu saat (Sugiyono., 2018).

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada warga RT 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 April s/d 30 April tahun 2024.

### **C. Populasi dan sampel**

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Nursallam., 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu/kepala rumah tangga per rumah yang berada di RT 03 Kampung Muut sebanyak 44 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Sampel ditarik dari populasi terjangkau (Nursallam., 2017). Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono., 2018). Pengambilan sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 responden.

Pada pengambilan sampel penelitian ini menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik sampel yang dapat dimasukkan atau layak untuk diteliti, sedangkan kriteria eksklusi adalah menghilangkan/ mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab antara lain terdapat keadaan atau penyakit yang mengganggu pengukuran maupun interpretasi hasil, terdapat keadaan yang mengganggu kemampuan pelaksanaan, hambatan etis, dan subjek menolak berpartisipasi (Nursallam., 2017). Kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :
  - 1) Ibu, ayah (kepala keluarga) atau yang bertanggung jawab mengurus rumah dan sampah rumah tangga
  - 2) Bisa membaca dan menulis
  - 3) Tidak sedang sakit yang menyebabkan tidak bisa memberikan data penelitian
  - 4) Masyarakat sudah tinggal di RT 03 Kampung Muut
- b. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:
  - 1) Tidak bersedia menjadi responden
  - 2) Tidak bisa berkomunikasi dengan baik (tidak bisa berbicara).

## D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang didalamnya memuat beberapa pertanyaan yang mengacu pada kerangka konsep yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pertanyaan dari kuesioner terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu pada bagian A

berisi identitas responden berisi tentang umur, jenis kelamin, pendidikan pekerjaan. Bagian B berisi pertanyaan tentang pengetahuan, bagian C berisi pernyataan tentang sikap, bagian D berisi pernyataan tentang pengelolaan responden terhadap sampah rumah tangganya, bagian, E berisi pernyataan tentang tindakan yang digunakan masing-masing responden yang di wilayah RT 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat.

Pada kuisisioner pengetahuan berisi tentang pertanyaan yang menggunakan jawaban benar dan salah sebanyak 10 soal. Pada kuisisioner sikap berisi tentang pernyataan yang menggunakan skala *likert* yaitu berupa jawaban sangat setuju (skor= 5), setuju (skor = 4), ragu-ragu (skor = 3), tidak setuju (skor =2), sangat tidak setuju (skor =1) sebanyak 10 soal. Pada kuisisioner tindakan berisi tentang pernyataan yang menggunakan jawaban selalu (skor=5, sering (skor = 4), kadang-kadang (skor=3), jarang (skor=2), tidak pernah (skor = 1) sebanyak 20 soal. Pada kuisisioner pengelolaan sampah berisi tentang pernyataan yang menggunakan skala *likert* yaitu berupa jawaban selalu (skor = 5, sering (skor = 4), kadang-kadang (skor =3), jarang (skor =2), tidak pernah (skor = 1) sebanyak 10 soal.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar kuisisioner (*google form*) (untuk pengujian validitas dan reliabilitas kuisisioner)
2. Alat tulis dan lembar kuisisioner (untuk penelitian)
3. Kamera handphone sebagai alat dokumentasi

## **E. Tehnik pengujian instrumen**

### **1. Uji Validitas**

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau kesalahan suatu instrumen sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, demikian halnya bila instrumennya

berupa kuesioner. Kuesioner tersebut harus dapat mengukur apa yang ingin diukurnya. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *product moment person* dinyatakan valid, jika korelasi tiap butir nilai positif dan nilai  $r_{xy} > r$  tabel (Sugiyono., 2018).

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi tiap item

N = Banyaknya subjek uji coba

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah Kuadrat skor item

$\sum Y^2$  = Jumlah Kuadrat skor total

Pengkukuran dinyatakan valid bila  $r_{xy}$  yang didapatkan dari hasil pengukuran item soal lebih besar dari r tabel yang didapatkan dari r *product moment person* dengan  $\alpha=5\%$  dan jumlah responden uji 20 responden, maka diperoleh r tabel 0,444. Dapat dilihat dari output analisis dibawah ini sesuai variabel yang digunakan :

**Tabel 3 1 Hasil Uji Validitas Variabel**

Item	R tabel (n=20)	Pentahuan (X1)		Sikap (X2)		Tindakan (X3)		Pengelolaan sampah (Y)	
		r hitung	Hasil	r hitung	hasil	r hitung	Hasil	r hitung	hasil
P1	0,444	0.753	Valid	0.939	Valid	0.818	Valid	0.928	Valid
P2	0,444	0.619	Valid	0.862	Valid	0.664	Valid	0.723	Valid
P3	0,444	0.649	Valid	0.861	Valid	0.725	Valid	0.850	Valid
P4	0,444	0.675	Valid	0.710	Valid	0.605	Valid	0.494	Valid
P5	0,444	0.506	Valid	0.939	Valid	0.747	Valid	0.616	Valid
P6	0,444	0.602	Valid	0.790	Valid	0.824	Valid	0.532	Valid
P7	0,444	0.619	Valid	0.640	Valid	0.788	Valid	0.815	Valid

P8	0,444	0.502	Valid	0.743	Valid	0.835	Valid	0.814	Valid
P9	0,444	0.835	Valid	0.768	Valid	0.818	Valid	0.763	Valid
P10	0,444	0.526	Valid	0.740	Valid	0.726	Valid	0.650	Valid

Sumber: Hasil diolah menggunakan SPSS 25

Dengan menggunakan tingkat sigfinifikan ( $\alpha$ ) 5% dari 20 butir item kuesioner penelitian ini, hasil pengujian uji validitas menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, artinya seluruh item kuesioner pengetahuan, sikap, tindakan dan pengelolaan sampah rumah tangga tersebut adalah “valid” atau layak digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian.

## 2. Uji Relibilitas

Relibilitas artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan. Selanjutnya uji relibilitas (keterhandalan) menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data, dengan demikian kuesioner tersebut relinilitas dan dapat digunakan untuk pengumpulan data (Sugiyono., 2018)

Uji Relibilitas dalam penelitian ini menggunakan *cronbach alpha*, keputusannya adalah jika nilai  $\alpha > 0,60$  maka kontruk pernyataan adalah reliable.

$$r_{11} \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( r - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya pertanyaan/soal

$\sum \sigma^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma^2$  = Jumlah varians total

Dapat dilihat dari hasil output analisis dibawah ini sesuai variabel yang digunakan:

**Tabel 3 2 Data Reliabilitas Variabel**

Variabel	<i>Crobanch alpha</i>	Nilai konstanta	Keterangan
Pengetahuan (X1)	0,829	0,60	Reliabel
Sikap (X2)	0,934		Reliabel
Tindakan (X3)	0,945		Reliabel
Pengelolaan sampah rumah tangga (Y)	0,894		Reliabel

*Sumber: hasil diolah menggunakan SPSS 25*

Berdasarkan uji reliabilitas didapatkan hasil *Crobanch alpha* pada variabel pengetahuan, sikap, tindakan dan pengelolaan sampah rumah tangga nilainya  $> 0,60$  yang artinya seluruh variabel adalah reliabel, sehingga kuesioner penelitian dinyatakan layak dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data pada sarana sampel penelitian yang akan dilakukan.

## F. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasikan data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan (Sugiyono., 2018).

### 1. Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan distribusi dan presentase dari tiap-tiap variabel yaitu, pengetahuan, sikap dan tindakan dan pengelolaan sampah rumah tangga.

#### a. Distribusi Frekuensi

Untuk mendapatkan hasil dari distribusi frekuensi menurut (Arikunto., 2013), adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Frekuensi Jawaban Responden

n = Jumlah Sampel Penelitian

## 2. Uji Normalitas Data

Untuk menentukan sikap dan pengelolaan sampah rumah tangga responden digunakan *cut of point*. Rumus yang digunakan disesuaikan dengan distribusi datanya apakah normal atau tidak. Untuk mengetahui sebaran data apakah normal atau tidak bisa dilihat pada *kolmogorov smirnov* (jumlah responden lebih dari 50 orang) pada hasil uji normalitas data dengan menggunakan SPSS 25.

Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai singifikansi atau probabilitas  $> 0,05$ , maka variabel berdistribusi normal (menggunakan mean) dan apabila nilai singifikansi atau probabilitas  $< 0,05$ , maka variabel tidak berdistribusi normal (menggunakan median) (Sugiyono., 2018).

Hasil uji normalitas data dapat dilihat dari hasil output analisis dibawah ini:

**Tabel 3 3 Hasil Uji Normalitas Data**

Variabel	<i>kolmogorov smirnov</i> (n>50) nilai sig.	Hasil	Keterangan
Sikap	0,000	Median (<0,05)	tidak berdistribusi normal
Tindakan	0,083	Mean (>0,05)	berdistribusi normal
Pengelolaan sampah rumah tangga	0,007	Median (<0,05)	tidak berdistribusi normal

Sumber : hasil diolah menggunakan SPSS 25

### 3. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Sugiyono., 2018). Pada penelitian digunakan uji *Chi Square* yaitu pengujian hipotesis tentang perbandingan antara frekuensi sampel yang benar-benar terjadi (selanjutnya disebutkan dengan frekuensi observasi, dilambangkan dengan O) dengan frekuensi harapan yang didasarkan atas hipotesis tertentu pada setiap kasus atau data (selanjutnya disebut dengan frekuensi harapan dilambangkan dengan E).

Uji bivariat yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah hubungan pengetahuan, sikap, tindakan dengan pengelolaan sampah rumah tangga.

$$\text{Rumus : } X^2 = \sum \left[ \frac{(fo-fh)^2}{fh} \right]$$

$x^2$  = Nilai *Chi Square*

$fo$  = frekuensi yang diobservasi

$fh$  = frekuensi yang diharapkan

Menguji hipotesis dapat dilihat hasil perhitungan *Chi Square* hasil perhitungan dibandingkan dengan *Chi Square a* diperoleh dari tabel Chi kuadrat untuk taraf signifikan  $\alpha$  95% dan derajat kebebasan (df) = (b-1) (k-1) (Sugiyono., 2018)

Kesimpulannya :

- a. Apabila  $p \text{ value} < \alpha$  0,05 dan nilai *Chi Square* hitung  $>$  nilai *Chi Square* tabel, maka  $H_0$  ditolak.
- b. Apabila  $p \text{ value} > \alpha$  0,05 dan nilai *Chi Square* hitung  $<$  nilai *Chi Square* tabel, maka  $H_a$  diterima

Syarat uji *Chi-Square* (Nursallam., 2017):

- a. Tidak boleh ada sel yang mempunyai harapan/nilai ekspektasi (nilai E kurang dari 1).
- b. Tidak boleh ada sel yang mempunyai harapan/nilai ekspektasi kurang dari 5, lebih 20% dari keseluruhan sel.
- c. Tabel *kontingensi* 2 x 2, penggunaannya uji *Chi Square* disarankan :

- 1)  $n > 40$  digunakan  $X^2$  dengan koreksi *kontinuitas* (*Yate's correction*) rumus untuk tabel *kontingensi*  $2 \times 2$ .
- 2)  $n$  ada di antara 20 sampai 40, uji *Chi Square* dengan rumus *Yate's correction* boleh digunakan bila semua frekuensi diharapkan (E) = lima atau lebih. Bila frekuensi diharapkan  $< 5$ , maka digunakan uji *Fisher*.
- 3) Apabila  $< 20$  digunakan uji *fisher* untuk kasus apapun.  
Rumus dasar yang digunakan untuk *fisher* adalah :  
 $(a + b)! (c + d)! (a + c)! (b + d)! / (N! (a)! (b)! (c)! (d)!)$ 
  - a) Alternatif uji *Chi Square* untuk tabel  $2 \times k$  adalah uji *Kolomogorof Smirnov*
  - b) Alternatif uji *Chi Square* untuk tabel  $2 \times 2$  dan  $2 \times k$  adalah pengabungan sel

### G. Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan dengan jadwal sebagai berikut :

**Tabel 3 4 Rencana Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Tahun 2023/2026**

No	Keterangan	2023	2025		2026	
		November	April	September	Maret	April
1.	Seminar proposal					
2.	Revisi proposal penelitian					
3.	Penelitian					
4.	Penyusunan hasil penelitian					
5.	Seminar hasil					
6.	Revisi hasil					
7.	Pendadaran					

## H. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020), teknik pengumpulan data merupakan bagian paling penting dalam sebuah penelitian. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai akan menghasilkan proses analisis data yang standar. Penelitian melakukan pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala guttman, sebagai skala pengukuran.

- a. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil jawaban dari kuesioner dan juga wawancara yang ditanyakan kepada responden.

- b. Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang ada di Puskesmas Dempar Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat, dan berbagai tinjauan pustaka baik dari buku, jurnal, maupun situs internet yang datanya menunjang dalam proses pembuatan proposal penelitian ini.

## I. Teknik Pengelolaan Data

Setelah angket atau kuesioner responden dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dengan cara sebagai berikut

- a. Pengeditan Data (*Editing*)

*Editing* merupakan teknik pengolahan data untuk mengecek dan menyesuaikan terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemroses data dengan teknik statistik.

- b. Memberi kode (*Coding*)

*Coding* adalah kegiatan pengolahan data dengan memberikan tanda berupa angka pada jawaban dari kuisisioner untuk kelompokkan ke dalam kategori yang sama, tujuannya adalah menyederhanakan jawaban.

- 1) Pengetahuan

- a. Benar

b. Salah

Pengetahuan dapat dikategorikan menjadi (Arikunto 2013),;

- a. Baik,  $> 76-100\%$
- b. Kurang  $< 75\%$

2) Sikap

- a. Sangat Setuju = 5
- b. Setuju = 4
- c. Ragu-Ragu = 3
- d. Tidak Setuju = 2
- e. Sangat Tidak Setuju = 1

Hasil presentase kemudian digolongkan menjadi 3 kategori yaitu kategori :

- a. Baik =  $> 76-100\%$
- b. Kurang =  $< 75\%$

3) Tindakan

- a. Selalu = 5
- b. Sering = 4
- c. Kadang-Kadang = 3
- d. Jarang = 2
- e. Tidak Pernah = 1

Menurut sugiyono (2015) interpretasi nilai perilaku responden dapat dikategorikan sebagai berikut ;

- a. Baik =  $\geq 56\%$
- b. Kurang =  $< 55\%$

## J. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional bertujuan untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti serta mengarahkan pada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan (Sugiyono., 2018)

Tabel 3 5 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Kriteria	Skala Data
<b>Dependent</b>				
Pengelolaan sampah rumah tangga	Semua kegiatan yang dilakukan oleh responden yang berada di RT 03 Kampung Muut untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir	Kuisisioner 10 butir . Selalu . Sering . Jarang . Kadang-kadang . Tidak pernah	Hasil ukur menggunakan <i>cut of point</i> pada kuisisioner skor : Baik Nilai > 75% Kurang Baik ≤ 75%	Nominal
<b>Independent</b>				
Pengetahuan	Kemampuan responden yang berada RT 03 Kampung Muut dalam menjawab pertanyaan tentang pengertian sampah, jenis sampah, tempat penyimpanan sampah, pemilahan sampah sampah, dampak dan penyakit yang ditimbulkan sampah.	Kuisisioner 10 butir . Jika salah . Jika benar	Skor : . Baik > 76 – 100% . Kurang < 55% (Arikunto, 2013)	Nominal
Sikap	Tanggapan, pendapat atau persepsi responden yang berada di di RT 03 Kampung	Kuisisioner	Jawaban : Sangat setuju =5 Setuju = 4 Ragu-Ragu = 3 Tidak setuju = 2 Sangat tidak setuju =1	Nominal

	Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat tentang pengelolaan sampah		Kategori : . Baik = > 76-100% . Kurang = < 75% (Azwar., 2011),	
Tindakan	Tindakan responden dalam pengelolaan sampah rumah di RT 03 Kampung Muut	Kuesioner	Jawaban : Selalu = 5 Sering = 4 Kadang-Kadang = 3 Jarang = 2 Tidak pernah = 1 Kategori : Menurut (sugiyono., 2015) interpretasi nilai perilaku responden dapat dikategorikan sebagai berikut : Kategori Baik jika nilainya $\geq 56\%$ kurang jika nilainya $< 55\%$	Nominal

## **BAB IV HASIL DAN PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

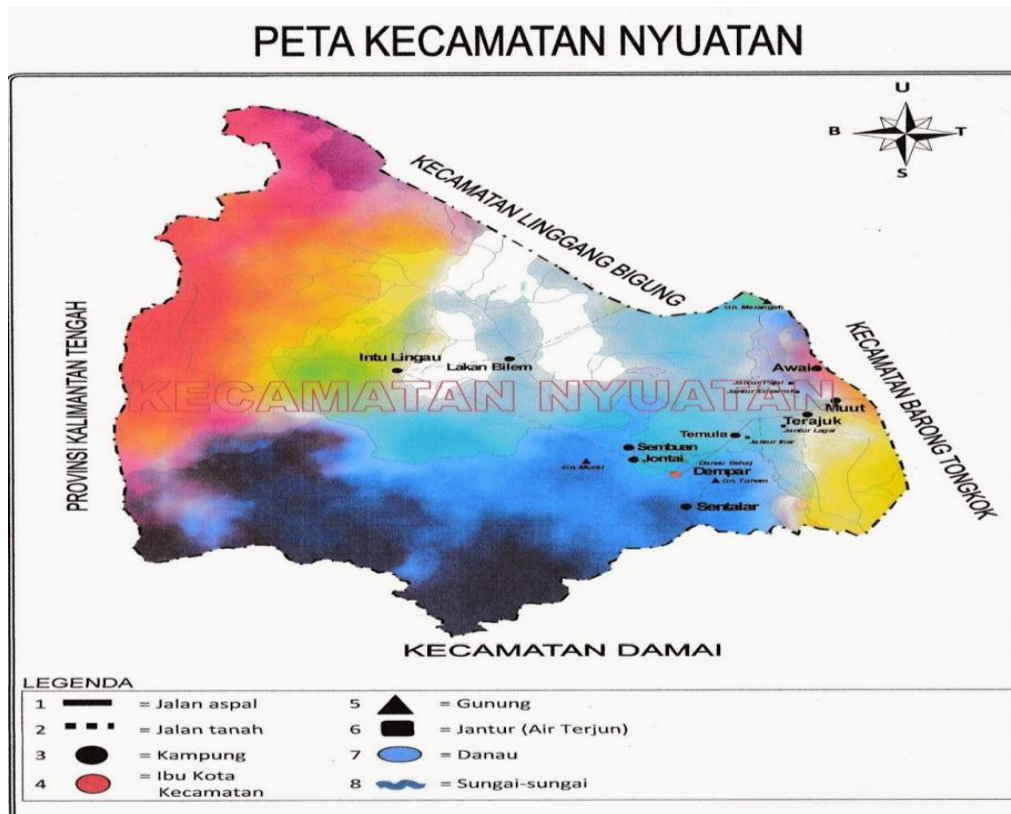
Muut adalah salah satu Kampung di Kecamatan Nyuatan, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur Indonesia. Luas wilayah menurut penggunaan (35,93 ha). Dengan batas wilayah yang dapat ditunjukkan pada tabel 4.1 dibawah ini :

**Tabel 4 1 Batas Wilayah Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat**

Batas	Kampung	Kecamatan
Sebelah Utara	Awai	Nyuatan
Sebelah Selatan	Pepas Eheng	Barong tongkok
Sebelah Timur	Terajuk	Nyuatan
Sebelah Barat	Awai	Nyuatan

Sumber : Kantor Kelurahan Kampung Muut, 2024

Kelurahan Kampung Muut terdiri atas 4 Rukun Tetangga (RT), dengan jumlah pengurus 10 orang yang tersebar di 4 RT. Penelitian ini dilakukan di RT 03 Kampung Muut. Ketua RT 03 bernama Platon. Luas Wilayah RT 03 adalah 11 kilo meter persegi. Batas Wilayahnya disebelah utara RT 03, sebelah selatan RT 02, sebelah timur RT 04 dan sebelah barat adalah RT 03. RT 03 terletak dijalan Singa Jaya . Berikut gambar peta RT 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat.



Gambar 4. 1 Peta Wilayah Kecamatan Nyuatan



Gambar 4. 2 Wilayah RT 03 Kampung Muut

Sumber: Kampung Muut Kecamatan Nyuatan

Data kependudukan RT 03 Di Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4 2 Data Kependudukan RT 03 Kampung Muut**

No	Perincian	WNI		Jumlah		
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki & perempuan
1	Penduduk awal tahun ini	75	76	75	76	151
2	Kelahiran tahun Ini	4	1	4	1	5
3	Kematian tahun Ini	-	-	-	-	-
4	Pendatang tahun ini	3	-	3	-	3
5	Pindahan tahun Ini	-	-	-	-	-
6	Penduduk akhir tahun ini	75	76	75	76	151
7	Jumlah KK awal tahun ini	155	1	155	1	156
8	Jumlah KK akhir tahun ini	155	1	155	1	156

*Sumber: data ketua RT 03*

Di RT 03 memiliki beberapa fasilitas sosial, seperti yang ada dibawah ini :

1. Posyandu : 1 buah
2. Balai seni ( langgar) : 1 buah
3. Lapangan volli : 2 buah

## B. Hasil Penelitian dan Analisis Data

### 1. Karakteristik Frekuensi Responden

Hasil penelitian ini untuk mengetahui karakteristik responden distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik di RT 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat.

**Tabel 4 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Di Rt 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat**

<b>Karakteristik</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
<b>Umur</b>	15-30 Tahun	15	34.1%
	31-60 Tahun	29	65.9%
	Jumlah	44	100
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-Laki	15	34.1%
	Perempuan	29	65.9%
	Jumlah	44	100
<b>Pekerjaan</b>	PNS	3	6.8%
	Swasta	7	15.9%
	Wiraswasta	11	25.0%
	IRT	23	53.3%
	Jumlah	44	100
<b>Pendidikan</b>	SD	15	34.1%
	SMP	5	11.4%
	SMA	21	47.7%
	S1/S2	3	6.8%
	Jumlah	44	100

*Sumber: data primer tahun 2024*

Pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden adalah 31-60 tahun yaitu sebanyak 29 orang (65.9%), jenis kelamin sebagian besar perempuan yaitu sebanyak 29 orang (65.9%), pada pekerjaan responden sebagian besar adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 23 orang

(53.3%) dan pada pendidikan sebagian besar adalah SMA yaitu sebanyak 21 orang (47.7%).

## 2. Data Univariat Variabel

Hasil penelitian ini untuk mengetahui data deskriptif hasil penelitian pada variabel independen dan dependen yaitu pengetahuan (X1), sikap (X2), tindakan (X3), dan pengelolaan sampah (Y).

### a. Pengetahuan Responden Tentang Pengelolaan Sampah

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan terhadap sampah di RT 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat yang dapat dilihat dalam tabel 4.4 berikut ini :

**Tabel 4 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Terhadap Sampah Di Rt 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat (N=44) Tahun 2024**

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	31	70.5
Kurang	13	29.5
<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>100</b>

*Sumber : data primer 2024*

Pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa pengetahuan baik sebanyak 31 orang (70.5%) dan pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (29.5%).

### b. Sikap Responden Tentang Pengelolaan Sampah

Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap terhadap sampah di RT 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat yang dapat dilihat dalam tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Terhadap Sampah Di Rt 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat (N=44) Tahun 2024**

Sikap	Freluensi	%
Baik	2	4.5
Kurang	42	95.5
<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>100</b>

*Sumber : data primer 2024*

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa sikap responden yang baik terhadap pengelolaan sampah sebanyak 2 orang (4.5%) dan kurang sebanyak 42 orang (95.5%).

#### c. Tindakan Responden Tentang Pengelolaan Sampah

Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap terhadap sampah di RT 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat yang dapat dilihat dalam tabel 4.6 berikut ini :

**Tabel 4 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Terhadap Sampah Di Rt 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat (N=44) Tahun 2024**

Tindakan	Frekuensi	%
Baik	38	86.4%
Kurang	6	13.6%
<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>100</b>

*Sumber : data primer 2024*

Pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa bahwa tindakan responden yang baik sebanyak 31 orang (86.4%), kurang sebanyak 6 orang (13.6%).

#### d. Pengelolaan Sampah

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengelolaan sampah di RT 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat yang dapat dilihat dalam tabel 4.7 berikut ini :

**Tabel 4 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengelolaan Sampah Di Rt 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat (N=44) Taun 2024**

Pengelolaan Sampah	Frekuensi	%
Baik	33	75.0%
Kurang	11	25.0%
<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer 2024*

Pada tabel 4.7 di atas menunjukkan pengelolaan sampah yang baik sebanyak 33 orang (75.0%), kurang sebanyak 11 Orang (25.0%).

### 3. Analisis Bivariat

#### a. Hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah

Pada pembahasan ini dibahas hasil penelitian yang didapat dari analisa bivariat dari hubungan variabel indepeden yaitu pengetahuan (X1), sikap (X2), dan tindakan (X3) dengan variabel dependen yaitu pengelolaan sampah (Y).4.8

**Tabel 4 8 Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pengelolaan Sampah Di Rt 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat (N=44) Tahun 2024**

Pengelolaan Sampah	Pengetahuan				Jumlah	%	P value
	Baik		Kurang				
	n	%	N	%			
<b>Baik</b>	24	77.4	7	22.6	31	100	0.706
<b>Kurang</b>	9	69.2	4	30.8	13	100	
<b>Jumlah</b>	33	75,0	11	25,0	44	100	

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan bahwa responden yang pengelolaan sampah baik dengan pengetahuan baik ada sebanyak 24 orang (77.4%), responden dengan pengelolaan sampah baik dengan sikap kurang ada sebanyak 7 orang (22.6%). Responden pengelolaan sampah kurang dengan pengetahuan baik ada sebanyak 9 orang (69.2%) responden pengelolaan sampah kurang dengan pengetahuan kurang ada sebanyak 4

orang (30.8%). sehingga hasil analisis yang didapatkan dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh *P Value* sebesar  $0,706 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variable pengetahuan dengan pengelolaan sampah.

#### b. Hubungan sikap dengan pengelolaan sampah

Hasil uji statistik hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah di RT 03 di Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat yang dapat dilihat dalam tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4 9 Hubungan sikap dengan pengelolaan sampah di RT 03 di Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat (N=44) Tahun 2024**

Pengelolaan Sampah	Sikap				Jumlah	%	P value
	Baik		Kurang				
	N	%	N	%			
<b>Baik</b>	1	50.0	1	50.0	33	100	0.442
<b>Kurang</b>	32	76.2	10	23.8	11	100	
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>75,0</b>	<b>11</b>	<b>25,0</b>	<b>44</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan bahwa responden yang pengelolaan sampah baik dengan sikap baik ada sebanyak 1 orang (50,0%), responden dengan pengelolaan sampah baik dengan sikap kurang ada sebanyak 1 orang (50.0%). Responden pengelolaan sampah kurang dengan sikap baik ada sebanyak 32 orang ( 76,2) responden pengelolaan sampah kurang dengan sikap kurang ada sebanyak 10 orang (23.8). sehingga hasil analisis yang didapatkan dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh *P Value* sebesar  $0,442 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variable sikap dengan pengelolaan sampah.

### c. Hubungan tindakan dengan pengelolaan sampah

Hasil uji statistik hubungan antara tindakan dengan pengelolaan sampah di RT 03 di Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat yang dapat dilihat dalam tabel 4.10 berikut ini :

**Tabel 4 10 Hubungan tindakan dengan pengelolaan sampah di RT 03 di Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat(N=44) Tahun 2024**

Pengelolaan Sampah	Tindakan				Jumlah	%	P value
	Baik		Kurang				
	N	%	N	%			
<b>Baik</b>	31	81.6	7	18.4	31	100	0.027
<b>Kurang</b>	2	33.3	4	66.7	13	100	
<b>Jumlah</b>	33	75.0	11	25.0	44	100	

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan bahwa responden yang pengelolaan sampah baik dengan Tindakan baik ada sebanyak 31 orang (81.6%), responden dengan pengelolaan sampah baik dengan Tindakan kurang ada sebanyak 7 orang (18.4%). Responden pengelolaan sampah kurang dengan Tindakan baik ada sebanyak 2 orang (33.3%), responden pengelolaan sampah kurang dengan tindakan kurang ada sebanyak 4 orang (66.7%) sehingga hasil analisis yang didapatkan dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh *P Value* sebesar  $0.027 < 0.05$ . Hal ini menjunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variable Tindakan dengan pengelolaan sampah

### C. Pembahasan

Pada pembahasan ini dibahas hasil penelitian yang dapat dari analisa bivariat dari hubungan variabel independen yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan dengan variabel dependen yaitu pengelolaan sampah .

### **1. Hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah di RT 03 di Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat**

Hasil analisis menunjukkan bahwa *P value* adalah 0.706 yang lebih besar dari nilai alfa yaitu 0.05 yang berarti menolak hipotesa alternatif ( $H_a$ ), artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah di RT 03 di Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat.

Hasil penelitian yang senada adalah penelitian yang dilakukan oleh ningsih (2020), yang berjudul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi”. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan (0.631) dengan pengelolaan sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi.

Hasil penelitian yang senada adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Azis (2022), yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Diwilayah Kerja Puskesmas Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara “.Dari hasil uji statistik dengan menggunakan nilai person chisquare (Asymp Sig 2-sided) diperoleh nilai  $p = 0.000$  dimana  $p < \alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah rumah tangga,

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berpengetahuan baik yaitu ada 24 orang (77.4%). Pengetahuan yang tinggi di RT 03 Kampung Muut ini diperoleh dari berbagai sumber, tidak hanya dari pendidikan formal mengingat ada beberapa responden yang berpendidikan rendah (SD). Usia responden sebagian besar tergolong dewasa yang memudahkan informasi termasuk tentang pengelolaan sampah ini menjadi mudah untuk diterima. Apalagi di era modernisasi seperti sekarang ini dengan fasilitas internet yang sangat mudah untuk diakses oleh hampir seluruh masyarakat sangat memungkinkan untuk memperoleh informasi dengan mudah melalui sosial media, dan lainnya sebagainya dengan mudah, selain itu, dengan adanya kegiatan seperti arisan, posyandu,

maupun kegiatan lainnya yang melibatkan masyarakat, memudahkan masyarakat dalam menerima ataupun bertukar informasi dari berbagai sumber termasuk informasi mengenai pengetahuan tentang sampah dan pengelolaannya. Meskipun begitu masih banyak warga yang kurang baik dalam mengelola sampahnya terutama dalam pemilahan sampahnya

Pada hubungannya dengan pengelolaan sampah terdapat 69.7% responden yang memiliki pengetahuan yang baik tetapi kurang baik dalam melakukan penanganan sampah rumah tangga. Menurut hasil wawancara peneliti terdapat responden secara tidak terstruktur yaitu hal tersebut disebabkan responden tidak mau kerepotan dengan masalah sampah sehingga mereka hanya membuang sampah tanpa melakukan pemilihan sampah organik dan anorganik. Karna menurut mereka nantinya sampah yang mereka buang atau mereka bakar akan hancur dan sisa bakarannya bakalan merata lagi dengan tanah seberjalannya waktu karna sisa dari pembakarannya tersebut.

Alasan lainnya adalah tidak ada diwilayah RT 03 ataupun dikelurahan setempat yang menyediakan tempat pembuangan sampah dan tidak memiliki tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah yang bisa mereka jual disana atau yang disebut dengan bank sampah yang mereka dapatkan infomasinya dari media dan internet. Menurut beberapa responden mereka akan memilah sampah plastik atau botol-botl kaca hasil dari sampah mereka jika ada tempat seperti bank sampah diwilayah tempat tinggal mereka karena akan menghasilkan uang yang dapat menambah penghasilan dari sampah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat 22.6% responden yang memiliki pengetahuan cukup tetapi melakukan pengelolaan sampah rumah tangga dengan baik, hal tersebut disebabkan karena pengaruh dari tetangga responden, dimana tetangga melakukan penanganan sampah rumah tangga dengan baik sehingga responden melakukan yang sama. Selain itu meskipun pengetahuan mereka hanya cukup namun memiliki kesadaran yang tinggi dan kreativitas bahwa dengan melakukan pemilahan

sampah yang merka buang bisa dikelolah ulang seperti botol plastik bisa diubah menjadi pot bunga dan sedotan begas minuman bisa merka daur ulang menjadi tas-tas yang cantik dan lainnya.

Pada responden yang berpengetahuan kurang baik dan pengelolaannya kurang baik disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah, tidak mendapatkan informasi mengenai pengelolaan sampah yang benar serta tidak peduli dengan cara pembuangan sampah yang benar agar sampah yang bisa didaur ulang supaya bermanfaat bagi ekonomis, yang terpenting baginya adalah rumah bersih dari sampah.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuanya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal (Notoatmodjo.,S.,2014).

Pengetahuan sesorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negative (Notoatmodjo.,S.,2014). Aspek positif yaitu jika memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengelolaan sampah kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan melakukan pemilahan dan membuang sampah setiap hari sehingga rumah bebas dari lalat dan serangga lainnya yang dapat menyebabkan penyakit. Sedangkan aspek negatifnya adalah meskipun mengetahui bahwa ada sampah yang bisa dimanfaatkan kembali sehingga sebaiknya dilakukan pemilahan dalam pembuangannya dan atau langsung membuang sampah setiap hari dengan tidak menggantung sampah yang dapat menimbulkan bau dan serangga namun tidak dilakukan karena berbagai alasan. Hal lainnya adalah tidak ada saksi atau peneguran maupun sosialisasi dari petugas terkait di wilayah tersebut mengenai pengelolaan sampah yang benar.

Lawrance Green dalam Notoatmodjo.S., (2014) menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan memiliki beberapa tingkatan, mulai dari tahu, memahami, mengaplikasi, menganalisis, sintesis dan evaluasi sehingga terbentuk pengetahuan yang diinginkan. Perilaku yang disadari oleh pengetahuan sangat penting untuk membentuk suatu tindakan seseorang.

Dalam hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antar pengetahuan dengan pengelolaan sampah hal ini dikarenakan pengelolaan sampah dipengerahui oleh berbagai faktor, yang mana pengetahuan hanya salah satu bagianya, karena faktor kesadaran juga dapat menjadi suatu kebiasaan sehingga terbentuk perilaku yang baik maupun kurang baik ketika melakukan pengelolaan sampah. Sehingga hal ini dapat disarankan bahwa petugas terkait baik itu dari RT setempat sampai pada tingkat kelurahan dan kecamatannya memberikan pengarahan tentang pengelolaan sampah yang benar dan lebih sering memberikan dukungannya dalam pengelolaan sampah warganya dimana hal ini menjadikan warganya lebih termotivasi untuk melakukan pengelolaan sampah yang benar.

## **2. Hubungan sikap dengan pengelolaan sampah di RT 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat**

Hasil analisis menunjukkan bahwa *P value* adalah 0.442 yang lebih besar dari nilai alfa yaitu 0.05 yang berarti ditolak hipotesia alternatif ( $H_a$ ), artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah di RT 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat.

Hasil penelitian menurut Ranti Agyustina (2022) yang berjudul “ Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji “ , hasil peneliti menunjukkan pada uji *chi-square* pada variabel sikap nilai *P value* adalah 0,027 yang artinya terdapat hubungan sikap dengan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah kerja puskesmas kuranji.

Hasil penelitian menurut Novita Sari (2017), yang berjudul “ Pengetahuan, Sikap Dan Pendidikan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta “, hasil peneliti menunjukkan nilai  $p= 0,872$  dengan  $\alpha= 0,05$  yang berarti dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Benenr, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki sikap yang baik terhadap pengelolaan sampah yaitu ada 1 responden ( 50.8%) dan yang kurang baik ada 32 orang (76.2%). Dari hasil ini menggambarkan bahwa masih banyaknya responden yang memiliki sikap yang kurang baik terhadap pengelolaan sampah. Pada hubungannya dengan pengelolaan sampah terdapat 12.5% responden yang memiliki sikap yang baik tetapi kurang baik dalam melakukan penanganan sampah rumah tangga. Hal ini disebabkan tempat pembuangan sampah tidak ditutup, dibiarkan terbuka dan setelah penuh baru diplastiknya diikat dan diletakan diluar rumah dan ada juga yang menunggu sampai banyak baru dibuang sampahnya sedangkan sebagian besar tidak memiliki tempat penyimpanan sampah yang baik dirumah merka, hak inilah yang kadang menimbulkan bau dan serangga.

Menurut beberapa responden tidak menyukai menyimpan barang-barang plastik atau botol kaca meskipun masih layak digunakan karena membuat tidak rapi tempat penyimpanan alat perkakas dapurnya. Serta terdapat 76.2% responden yang memiliki sikap yang kurang baik tetapi baik dalam melakukan penanganan sampah rumah tangga, hal ini disebabkan responden yang memiliki tempat pembuangan sampah setiap ruang sampah, ada diteras, ada diruang tamu, dikamar tidur, diruang keluarga, diruang makan sampai didapurnya sehingga tidak perlu keluar rumah saat ingin membuang sampah, hingga rumah menjadi bersih. Ada juga responden yang mengumpulkan sampah kering dan membakarnya, selain untuk mengurangi sampah yang dibuang dan juga untuk menghilangkan nyamuk karena cuaca yang sering hujan. Namun saat pembuangan sampah-sampah dikumpulkan

jadi satu tanpa dilakukan pemilahan karena akan banyak kertas plastik jika dipilah lagi.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesedian untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. Sikap belum merupakan tindakan atau perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka. Sikap belum

merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku (Notoatmodjo.S., 2014).

Sikap terhadap kebersihan lingkungan adalah sikap seseorang berdasarkan cara pandang atau pemahannya terhadap kebersihan lingkungan. Orang yang bersikap positif terhadap kebersihan lingkungan akan memandang kebersihan sebagai suatu hal yang berguna untuk diusahakan dan dilindungi. Orang yang bersikap negatif pada objek tersebut akan memandang objek itu sebagai sesuatu yang tidak berguna dan tidak bermanfaat serta tidak perlu diadakan dan dilindungi. Berdasarkan penelitian tersebut, warga RT 03 memiliki sikap positif terhadap kebersihan lingkungan karena masih memiliki upaya untuk membakar, dan melakukan gotong royong setiap 1 kali sebulan, dan mengemas sampah dalam plastik dan diikat dengan kuat lalu membuang sampah tersebut, walaupun pemahaman untuk mengelola sampah dengan cara lain masih belum benar.

Menurut akbar (2021), salah satu faktor yang mempengaruhi sikap warga terhadap pengelolaan sampah adalah pengalaman pribadi, dimana pengalaman pribadi responden dalam melakukan penanganan sampah yang menurutnya sudah benar walaupun sebenarnya kurang tepat maka akan sulit berubah sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah jika tidak didukung oleh petugas yang terkait karena pengaruh orang lain yang dianggap penting pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformi atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk beralfiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

Dalam hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hubungan antar sikap dengan pengelolaan sampah adalah jika ibu rumah tangga sebagai responden telah paham mengenai pengolahan sampah, maka hal tersebut otomatis menjadi kebutuhan, karena pada dasarnya melakukan pengolahan sampah adalah tindakan yang berdampak positif dalam banyak hal, seperti kesehatan, ekonomi dan sosial. Hal ini terlihat dari sikap masyarakat dalam keikutsertaan dalam kegiatan membersihkan sampah di lingkungan mereka, sikap baik ini timbul karena kesadaran masyarakat akan kesehatan karena tumpukan-tumpukan sampah tersebut bisa menjadi tempat perindukan vektor dan penularan penyakit. Namun masih ada masyarakat yang mempunyai sikap positif tapi masih tidak melakukan pengelolaan sampah dengan baik yang terlihat dari sikap masyarakat yang acuh dalam pengelolaan sampah hal ini dikarenakan kurang dukungan keluarga dalam pengelolaan sampah dan kepedulian terhadap lingkungan, sehingga sampah menjadi tidak terkelola dengan baik, maka dari itu hendaklah petugas kesehatan selalu memberikan contoh sikap yang baik dalam pengelolaan sampah dan bagaimana mengelola sampah yang baik dan benar. Hal yang dapat disarankan mengenai hal ini adalah agar masyarakat lebih meningkatkan kepedulian mengenai masalah sampah yang dihasilkan setiap harinya khususnya tentang pengelolaannya dengan tepat.

### **3. Hubungan tindakan dengan pengelolaan sampah di RT 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat**

Hasil analisis menunjukkan bahwa *P value* adalah 0.027 yang lebih kecil dari nilai alfa yaitu 0.05 yang berarti menolak hipotesa nol ( $H_0$ ), artinya terdapat hubungan antara tindakan dengan pengelolaan sampah di RT 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat.

Hasil penelitian yang senada Despa Wildawati (2019), yang berjudul “ Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Dikawasan Bank Sampah Hansty ” hasil

penelitian menunjukkan pada uji *chi-square* pada variabel tindakan nilai *P value* 0.039 yang artinya terdapat hubungan tindakan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Kawasan Bank Sampah Hanasty.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki tindakan yang baik terhadap pengelolaan sampah yaitu 31 responden(81.6%). Dari hasil ini menggambarkan bahwa masih banyaknya responden yang memiliki tindakan yang kurang baik terhadap pengelolaan sampah.

Suatu sikap belum optimis dalam suatu tindakan untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung/ suatu kondisi yang memungkinkan. Menurut Priyoto (2015) tindakan terdiri dari 4 tingkatan yaitu : Presepsi, respon, terpimpin, mekanisme dan adopsi. Pada tingkat presepsi mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan praktek tingkat pertama. Untuk respon terpimpin dapat melakukan sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh adalah merupakan indikator praktek tingkat dua.

Apabila seseorang telah dapat melaksanakan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau suatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka sudah mencapai praktek tingkat tiga dan empat adalah adaptasi, adaptasi adalah praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya itu sudah dimodifikasinya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

Berdasarkan pengamatan di lokasi terdapat sampah organik (sisa makanan, sayuran, daun-daunan, plastik, gelas aqua, dan kertas), sampah anorganik ( pecahan gelas dan kaleng bekas ). Tempat sampah yang disiapkan beberapa rumah masyarakat juga masih menggunakan karung bekas dan kardus-kardus dan ember bekas. Sampah-sampah yang dihasilkan di setiap sampah rumah tangga di kumpulkan dalam satu tempat sampah (karung atau plastik yang tidak digunakan lagi) kemudian di buang ke sungai atau lahan yang kosong. Karena tidak adanya ketersediaan sarana TPS dan tidak adanya petugas pengangkut sampah di daerah Kampung Muut tersebut.

Dan untuk pihak RT dan Kelurahan harus berkerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup untuk mempersiapkan sarana TPS yang dapat dijangkau oleh masyarakat, sehingga lingkungan masyarakat terhindar tumpukan sampah.

Pembuangan sampah yang tidak sesuai, memberikan dampak negatif karena air rembesan hasil proses pembusukan sampah mengandung bahan terlarut yang dapat berbahaya bagi kesehatan, dapat mencemari air tanah serta badan –badan air yang berada dekat dengan tempat-tempat dimana sampah tersebut dibuang. Sampah yang dibakar akan mencemari udara, jika ada sampah yang terbakar maka asap-asap yang mengepul ke udara dan dapat mencemari udara. Seharusnya sampah-sampah tersebut dibuang ke dalam TPS.

Selain berdampak bagi lingkungan, sampah yang dibuang secara sembarangan juga akan berdampak bagi kesehatan yaitu sebagaimana sarana penularan penyakit. Hal ini timbul karena sampah basah (*gerbage*) dapat menjadi tempat bersarangnya dan berkembang biak dari bermacam-macam vektor penularan penyakit seperti lalat yang biasa hidup ditempat-tempat yang kotor dan tertarik akan bau yang busuk. Benda-benda yang berbau busuk juga merupakan makanan lalat. Sampah basah, cepat berbau busuk, sehingga merupakan tempat berkembang biak dan tempat makanan lalat sebagai sumber pembawa penyakit diare. Dampak lain adalah sampah dari barang-barang kaleng, kantong plastik, pecahan gelas/botol menjadi tempat perkembangan biakan kecoak. Penyakit yang biasa ditularkan oleh kecoak melalui saluran pencernaan yaitu dissentri, dan thypus.

Dalam hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat dikawasan RT 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat memiliki tindakan yang baik dalam pengelolaan sampah, hal ini terlihat dari tindakan masyarakat yang sudah memilah dan mengikuti gotong royong membersihkan lingkungan RT mereka. Jika masyarakat dipaparkan terus-menerus tentang manfaat pengelolaan sampah dan disediakan sarana TPS maka penumpukan

sampah tidak akan terjadi sehingga masyarakat akan tepacu kedepan dalam pengelolaan sampah dan pembuangan sampah yang baik maka dapat menjadikan sampah menjadi nilai ekonomis dan lingkungan yang bersih. Namun masih ada masyarakat yang mempunyai tindakan tinggi tapi masih tidak melakukan pengelolaan sampah dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan adanya rasa yang tidak peduli terhadap lingkungan seperti membuat kerajinan dari barang bekas dan mendaur ulang sampah organik menjadi pupuk kompos sehingga sampah menjadi terkelola dengan baik, maka dari itu hendaklah petugas kesehatan selalu mendampingi masyarakat dalam mengelola sampah dengan benar dan dapat dipergunakan lagi dan untuk mentasi permasalahan diatas dilakukan penyuluhan tentang bahayasing sampah, penyuluhan pemanfaatan sampah dan perlunya program-program pemerintah yang dapat mendorong keinginan atau kemauan masyarakat agar mau mengelolah sampah.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya melibatkan warga RT 03 dalam mengetahui sejauh mana pengetahuan, sikap dan tindakan yang dihubungkan dengan pengelolaan sampah rumah tangganya dan tidak melibatkan pihak yang terkait mengenai adanya permasalahan yang timbul dikarenakan kurang mengentahuan dan tindakan yang baik sehingga bisa dicari solusi yang terbaik untuk membuat pengelolaan sampah menjadi lebih baik.
2. Variabel independen hanya pengetahuan, sikap dan tindakan sehingga kurang menggali permasalahan yang masih kurang dalam pengelolaan sampah.
3. Jenis pertanyaan berupa kuisisioner dan wawancara yang dilakukan hanya sebatas wawancara yang tidak terstruktur sehingga masih kurang mendalami penyebab dari kurangnya pengelolaan sampah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di RT 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat dengan nilai *P value* 0.706.
2. Tidak terdapat hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah rumah tangga di RT 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat dengan nilai *P value* 0.442.
3. Terdapat hubungan antara tindakan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di RT 03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat dengan nilai *P value* 0.027.

#### **B. Saran**

1. Pemerintah daerah

Disarankan agar pemerintah daerah khususnya bagi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) untuk mengatasi masalah persampahan yang dialami di RT 03 Kampung Muut seperti yaitu karena tidak adanya fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung seperti tempat sampah di tiap rumah, tempat penampungan sementara (TPS) dan lain-lainnya. Masalah utamanya dalam hal pengelolaan sampah di Kampung Muut adalah lahan untuk pembangunan tempat penampungan sementara (TPS) serta akses menuju desa yang lumayan jauh dari perkotaan. Hal lain yang menunjang terjadinya pembuangan sampah tidak pada tempatnya juga dipengaruhi oleh tingkat kesadaran warga akan kebersihan lingkungan masih kurang baik.

## 2. Masyarakat

Disarankan agar masyarakat di RT 03 Kampung Muut hendaknya peduli lingkungan dan memiliki kesadaran agar tidak melakukan penumpukan sampah dibelakang rumah atau lahan kosong dan juga disungai untuk dijadikan pembuangan sampah rumah tangga. Dan juga bagi ibu-ibu PKK di RT 03 bisa melakukan kegiatan mendaur ulang sampah yang masih bisa digunakan contohnya membuat kerajinan tas dari sedotan, botol plastik bisa dijadikan pot-pot bunga dan kerajinan lainnya. Hal itu juga bisa membantu perekonomian masyarakat karena dapat dipasarkan.

## 3. Peneliti selanjutnya

Disarankan agar peneliti selanjutnya melakukan penambahan variabel lainnya sehingga dapat mengkaji secara lebih mendalam mengenai pengelolaan sampah rumah tangga.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ranti Agyustia. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji. *Skripsi*, 1-91.
- Achmad. (2015). *Strategi penentuan lokasi dan kebutuhan lahan tps ( tempat penampungan sementara sampah ) berdasarkan fungsi kawasan di kota denpasar.* *ECOTROPHIC: Jurnal*  
<https://doi.org/10.244843/ejes.2015.v09.i01.p10>.
- Akbar, H . (2021). *Aspek Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Muntoi.* *Jurnal Promotif Preventif*, 3 Nomor 2, Hal 22-27. [https:// journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP/article/view/170/117](https://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP/article/view/170/117).
- Akhmad, R. (2021). *Penanganan Dan Pengelolaan Sampah.*
- alamsyah. (2013). *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat.*
- Alfika, N. H. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Membuang Sampah Dilungkungan Lv Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Tahun 2017.* *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v3i1.17>.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar. (2011). *Sikap Dan Perilaku Dalam: Sikap Pengukurannya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik . (2018). *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia (SLHI)2018.* *Badan Pusat Statistik/BPS-Statistic Indonesia*, 1-43  
<https://doi.org/3305001>.
- Despa Wildawati. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kawasan Bank Sampah Hanasty. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fort De Kock Bukittinggi e-ISSN:2528-66510*, 149-158.
- Eka, N. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penanganan Sampah.* *Kripsi. STIKES Bahkti Husada Mulia Kota Madiun.*
- indasah. (2017). *Kesehatan Lingkungan (Sanitasi, Kesehatan Lingkungan dan K3) (Pertama, pp. 978-602-401-898-6.*
- Jumarianta, J. (2018). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga ( Studi Penelitian Di Desa Karang Intan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar ). AS-*

- SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2(2), 118.  
<https://doi.org/10.31602/as.v2i2.1180>.
- Kemenkes. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat No. 03 Tahun 2014*.
- Kementerian Kesehatan Provinsi. (2018). Laporan Riskesdas Provinsi Kalimantan Timur. *Laporan Provinsi Kalimantan Timur RISKESDAS 2018*.
- Menteri Perkerjaan Umum. (2013). Peraturan Menteri Perkerjaan Umum Republik Indonesia Nomor/3/PRT/M/2013. *Tentang Penyelenggaraan Prasarana Dan Saranan Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Rumah Tangga*, 1-374.
- Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhana. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara. *NERSMID : Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 1-13.
- Nursallam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Kepewerawatan: Pendekatan Praktis (4th ed.)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purnama, S. G. (2016). Buku Petunjuk Teknis Manajemen Dan Tatalaksana TB Anak. *Ministry of Health of the Republic of Indonesia*, 112.
- Rahmawati Azis. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakue Kecamatan. *NERSMID : Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 1-13.
- Sembiring, A., Panjaitan, R. F. , Sihotang, S., Kesehatan, I., Husada, D., & & Tua, D. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. In *Jurnal Keperawatan Medik (Vol. 3)*. <http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM>.
- Setia Singgih, A. (2020). Faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan danau teluk kota jambi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(2), 18-24.
- Sucipto. (2018). *Teknologi Pengelohan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta Gosyen Publising.
- sugiyono. (2015). *metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri.A. . (2017). *Kesehatan Lingkungan ( Edisi Keempat)*. Jakarta : Prenda Mudia.
- Susilowati, L. (2014). Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Program 4p Di Wilayah Pesisir Desa Labuan Haji-Lombok Timur. *jurnal penelitian uram Vol (18)*, 96-105.
- UU. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008. 2.
- Waliki, Y. (2020). Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Distrik. *Cassowary*, 2.
- Wildawati, D. (2020). *Human Care Journal*, 149.
- Wildawati, D. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kawasan Bank Sampah Hanasty Kota Solok. *Human Care Journal*, 149.
- Wildawati, D. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kawasan Bank Sampah Hanasty Kota Solok. *Human Care Journal*, 149.
- Wildawati, D. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kawasan Bank Sampah Hanasty Kota Solok. *Human Care Journal*.
- Windraswara, R., , & Prihastuti, D. A.B. (2017). *Analisis Pontensi Redukasi Sampah Rumah Tangga Untuk Peningkatan Kualitas Kesehatan Lingkungan. Unnes Journal Of Public Health*, 6(2), 123. <https://doi.org/10.15294/ujph.v6i2.15360>.
- Ranti Agyustia. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji. *Skripsi*, 1-91.
- Achmad. (2015). *Strategi penentuan lokasi dan kebutuhan lahan tps ( tempat penambungan sementara sampah ) berdasarkan fungsi kawasan di kota Denpasar. ECOTROPIC: Jurnal* <https://doi.org/10.244843/ejes.2015.v09.i01.p10>.
- Akbar, H . (2021). *Aspek Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Muntoi. Jurnal Promotif Preventif*, 3 Nomor 2, Hal 22-27. [https:// journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP/article/view/170/117](https://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP/article/view/170/117).

- Akhmad, R. (2021). *Penanganan Dan Pengelolaan Sampah*.
- alamsyah. (2013). *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- Alfika, N. H. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Membuang Sampah Dilungkungan Lv Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Tahun 2017*. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v3i1.17>.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar. (2011). *Sikap Dan Perilaku Dalam: Sikap Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik . (2018). *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia (SLHI)2018*. *Badan Pusat Statistik/BPS-Statistic Indonesia*, 1-43 <https://doi.org/3305001>.
- Despa Wildawati. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kawasan Bank Sampah Hanasty. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fort De Kock Bukittinggi e-ISSN:2528-66510*, 149-158.
- Eka, N. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penanganan Sampah. Kripsi. STIKES Bahkti Husada Mulia Kota Madiun*.
- indasah. (2017). *Kesehatan Lingkungan (Sanitasi, Kesehatan Lingkungan dan K3) (Pertama, pp. 978-602-401-898-6*.
- Jumarianta, J. (2018). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga ( Studi Penelitian Di Desa Karang Intan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar ). AS-SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.31602/as.v2i2.1180>.
- Kemenkes. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat No. 03 Tahun 2014*.
- Kementerian Kesehatan Provinsi. (2018). *Laporan Riskesdas Provinsi Kalimantan Timur. Laporan Provinsi Kalimantan Timur RISKESDAS 2018*.
- Menteri Perkerjaan Umum. (2013). *Peraturan Menteri Perkerjaan Umum Republik Indonesia Nomor/3/PRT/M/2013. Tentang Penyelenggaraan Prasarana Dan Saranan Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Rumah Tangga*, 1-374.
- Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Nurhana. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara. *NERSMID : Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 1-13.
- Nursallam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Kepewerawatan: Pendekatan Praktis (4th ed.)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purnama, S. G. (2016). Buku Petunjuk Teknis Manajemen Dan Tatalaksana TB Anak. *Ministry of Health of the Republic of Indonesia*, 112.
- Rahmawati Azis. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakue Kecamatan. *NERSMID : Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 1-13.
- Sembiring, A., Panjaitan, R. F. , Sihotang, S., Kesehatan, I., Husada, D., & & Tua, D. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. In *Jurnal Keperawatan Medik (Vol. 3)*. <http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM>.
- Setia Singgih, A. (2020). Faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan danau teluk kota jambi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(2), 18-24.
- Sucipto. (2018). *Teknologi Pengelohan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta Gosyen Publising.
- sugiyono. (2015). *metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri.A. . (2017). *Kesehatan Lingkungan ( Edisi Keempat)*. Jakarta : Prenda Mudia.
- Susilowati, L. (2014). Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Program 4p Di Wilayah Pesisir Desa Labuan Haji-Lombok Timur. *jurnal penelitian uram Vol (18)*, 96-105.
- UU. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008. 2.
- Waliki, Y. (2020). Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Distrik. *Cassowary*, 2.
- Wildawati, D. (2020). *Human Care Journal*, 149.

- Wildawati, D. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kawasan Bank Sampah Hanasty Kota Solok. *Human Care Journal*, 149.
- Wildawati, D. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kawasan Bank Sampah Hanasty Kota Solok. *Human Care Journal*, 149.
- Wildawati, D. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kawasan Bank Sampah Hanasty Kota Solok. *Human Care Journal*.
- Windraswara, R., , & & Prihastuti, D. A.B. (2017). *Analisis Pontensi Redukasi Sampah Rumah Tangga Untuk Peningkatan Kualitas Kesehatan Lingkungan. Unnes Journal Of Public Health*, 6(2), 123. <https://doi.org/10.15294/ujph.v6i2.15360>.

**LAMPIRAN*****Lampiran 1*****LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN****(Informed Consent)**

Kepada:

Yth. Calon Responden

Ditempat

Dengan hormat,

Saya sebagai mahasiswa prodi S-1 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, bermaksud melaksanakan penelitian mengenai “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Rt 03 Dikampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat”. Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir Prodi S-1 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Saya mengharapkan partisipasi saudara atas penelitian yang saya lakukan. Saya menjamin kerahasiaan dan identitas saudara. Informasi yang saudara berikan hanya semata-mata digunakan untuk pengembangan ilmu kesehatan masyarakat dan tidak digunakan untuk maksud lain. Atas perhatian dan kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

**Elza Eliccia Saputri**

**NPM.  
1913201015**

*Lampiran 2***SURAT PERNYATAAN BERSEDIA****BERPARTISIPASI SEBAGAI RESPONDEN PENELITIAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama :.....

Umur :.....

Alamat :.....

.....

No. telp :.....

Setelah mendapat penjelasan dari peneliti, dengan ini saya menyatakan bersedia berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Rt 03 Dikampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat Tahun 2023” Keitusertaan saya ini sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun. Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda,.....2023

Mengetahui

Peneliti

Yang Membuat Pernyataan

Elza Eliccia Saputri

Nama & Tanda tangan

*Lampiran 3***KUISONER PENELITIAN**

Nomor :.....

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGELOLAAN  
SAMPAH RUMAH TANGGA DI RT 03 KAMPUNG MUUT  
KECAMATAN NYUATAN KABUPATEN KUTAI BARAT**

**IDENTITAS RESPONDEN**

Lingkari sesuai yang anda pilih

Nama (Inisial) :

Umur : Thn

Jenis Kelamin :

Perkerjaan :

Pendidikan Terakhir :

**A. KUESIONER PENGETAHUAN TENTANG PENGELOLAAN  
SAMPAH**

Petunjuk pengisian :

Beri tanda (√) pada jawaban yang anda anggap benar.

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Sampah adalah semua benda sisa aktivitas manusia yang sudah tidak terpakai		
2.	Jenis sampah yang dihasilkan dari rumah tangga hanya sampah/ organik dan sampah kering / anorganik		
3.	Karet, ban dan logam merupakan contoh sampah yang mudah terurai		
4.	Tempat sampah yang baik adalah yang memiliki tutup		
5.	Tempat sampah harus diletakkan di luar rumah		

6.	Sebelum sampah dibuang hendaknya dipisahkan antara sampah yang mudah busuk dengan tidak ( seperti sampah plastik )		
7.	Tumpukkan sampah dapat menjadi sarang tikus, kecoak dan nyamuk serta dikerumunin lalat		
8.	Sungai dan selokan merupakan tempat pembuangan sampah		
9.	Contoh penyakit akibat sampah adalah tipes, diare dan penyakit kulit.		
10.	Cara yang tepat dalam membuang sampah adalah sampah dipilih dan dibuang ditempat sampah dan dibuang ke tempat pembuangan sampah setiap hari agar tidak membusuk dirumah		

## B. KUESIONER SIKAP TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH

Petunjuk pengisian

Beri tanda (√) yang sesuai dengan sikap anda

Sangat Setuju : SS

Setuju : S

Ragu-Ragu : RR

Tidak Setuju : TS

Sangat Tidak Setuju : STS

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Tempat penampung sampah harus tertutup rapat agar tidak dihinggapi lalat dan kecoa					
2.	Sampah sebaiknya dibuang setiap hari					

3.	Setiap rumah tangga tidak harus mempunyai tempat sampah sendiri					
4.	Sampah boleh dibakar dilingkungan padat penduduk					
5.	Membuang sampah harus ditempat sampah					
6.	Sampah dibuang kalau sudah berbau busuk dan keluar belatung					
7.	Sampah harus dipisahkan antara sampah organik (basah) dan sampahan organik ( kering )					
8.	Sebaiknya sampah yang masih dapat dipakai tidak dibuang tetapi digunakan kembali					
9.	Tempat pembuangan sampah di dalam rumah harus berjauhan letaknya dengan tempat memasak dan penyimpanan makanan					
10.	Sampah yang dibuang tidak perlu dilakukan pemilihan jenisnya karena akan dipilih oleh pemulung di TPS					

### C. KUESIONER TINDAKAN PENGELOLAAN SAMPAH

Petunjuk pengisian

Beri tanda (√) yang sesuai dengan sikap anda

Selalu : SL

Sering : SR

Jarang : JR

Kadang-Kadang : KK

Tidak Pernah : TP

No	Pernyataan	SL	SR	JR	KK	TP
----	------------	----	----	----	----	----

1.	Saya menimbun/mengubur sampah organik halaman					
2.	Saya menimbun/mengubur sampah bangkai hewan dengan segera untuk menghindari bau dan penyakit					
3.	Saya Menimbun/Membakar sampah plastik di halaman					
4.	Saya memisahkan sampah yang bersifat tajam (seperti pecahan kaca, botol dan sebagainya) untuk ditimbun					
5.	Saya membakar sampah untuk mencegah bau yang menyengat					
6.	Saya mengumpulkan sampah dedaunana ( organik ) untuk selanjutnya dibakar					
7.	saya segera membuang sampah kedalam saluran air					
8.	Saya segera membuang sampah yang telah menumpuk ke lahan kosong					
9.	Saya segera mendaur ulang sampah yang masih bisa dipakai					
10.	Saya mengolah sampah organik menjadi pupuk					
11.	Saya tidak mengolah sisa sampah organik (nasi sayuran, buah buahan) menjadi pupuk melainkan untuk makanan hewan/ternak					
12.	Saya mengumpulkan sampah di tong sampah yang kemudian diangkut oleh petugas? Dibuang ke TPS/TPA					

13.	Saya menaruh sisa makanan ke dalam kantong plastik khusus yang kemudian disatukan kedalam satu tong sampah					
14.	Saya menjual sampah anorganik (botol, plastik, dan lain-lain) kepada pengepul sampah					
15.	Saya memisahkan sampah kering dan sampah basah sebelum dibuang ditempat sampah					
16.	Saya menyimpan sampah basah diluar rumah jika tercium bau tidak sedap					
17.	Saya membersihkan sampah dedaunan dan ranting yang berjatuhan					
18.	Saya mengumpulkan sampah yang bersifat tajam untuk menghindari bahaya					
19.	Saya melakukan pemisahan sampah yang mudah membusuk dan tidak mudah membusuk					
20.	Saya menjual sampah yang masih layak pakai kepada pengepul					

#### D. KUESIONER PENGELOLAAN SAMPAH

Petunjuk pengisian

Beri tanda (√) yang sesuai dengan sikap anda

Selalu : SL

Sering : SR

Jarang : JR

Kadang-Kadang : KK

Tidak Pernah : TP

No	Pernyataan	SL	SR	JR	KK	TP
----	------------	----	----	----	----	----

1.	Saya menyediakan tempat pembuangan sampah di setiap ruang di rumah					
2.	Wadah pembuangan sampah selalu tertutup dan kedap air dan didalamnya diletakkan plastik sampah yang berukuran sesuai dengan wadah yang tertutup rapat					
3.	Wadah sampah untuk jenis sampah basah yang mudah busuk saya letakkan diluar rumah dengan wadah yang tertutup rapat					
4.	Saya menaruh sisa makanan ke dalam kantong plastik bercampur dengan sampah jenis lainnya seperti botol plastik, kertas dan lainnya dengan ukuran kantong plastik besar					
5.	Sampah yang telah dikumpulkan digantung didepan rumah sampai banyak, baru dibuang meskipun sudah sampai 3 hari					
6.	Sampah kering saya kumpulkan dan saya bakar					
7.	Sampah yang berbau misalnya sisa membersihkan ikan saya buang diselokan					
8.	Sampah yang akan dibuang sudah dipilih dan dipisahkan antara sampah organik ( basah ) dan anorganik ( kering )					
9.	Sampah selalu diletakan dalam kotak sampah ( tidak ditaruh sembarang tempat di luar kotak ) agar tidak mencemari lingkungan					

10.	Sampah selalu diletakan didalam kotak sampah TPS ( tidak ditaruh di sembarangan tempat diluar kotak TPS ) agar tidak mencemari lingkungan					
-----	---	--	--	--	--	--

Lampiran 4  
SURAT IZIN PENELITIAN



**UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**  
**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**  
**AKREDITASI BAIK SEKALI**

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO.0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986  
SK LAM-PTKes NO. 0117/LAM-PTKes/Akr/Sar/II/2023 TANGGAL 10 FEBRUARI 2023

Samarinda, 04 April 2024

Nomor : 995/FKM-UWGM / A /IV / 2024  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth,  
Bapak/Ibu Muut RT.03 Kec. Nyuatan Kab.Kutai Barat  
Di -

**Tempat**

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir Program S1 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam (FKM-UWGM) Samarinda, kami mohon dapat diberikan izin untuk melakukan Penelitian kepada mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Elza Eliccia Saputri  
NPM : 19.13201.015  
Peminatan : Kesehatan Lingkungan  
Judul Penelitian : "**Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di RT.03 Kampung Muut Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat**".

Pembimbing : 1. Apriyani, SKM., MPH.  
2. Ir. Junser Naibaho, S.Hut., M.Si.

Demikian atas bantuan dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



**Tembusan :**  
1. Arsip

Telp : (0541) 4121117  
Fax : (0541) 736572  
Email : fkm@uwgm.ac.id  
Website : fkm.uwgm.ac.id

Scanned with CamScanner  
Kampus unggul, widyakemahasiswaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM  
Gedung C Lantai 1 FKM  
Jl. K.H. Wahid Hasyim 1, No.28 Rt.08  
Samarinda, 75119

Lampiran 5

**SURAT PENGANTAR ZIN PENELITIAN**



**PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI BARAT  
KECAMATAN NYUATAN  
KANTOR PETINGGI KAMPUNG MUUT**

Alamat : Jalan Singa Jaya RT.II - Telp. – Kode post 75577

**SURAT PERNYATAAN MENERIMA IJIN PENELITIAN**

No : 073 / 72 /Pem-K-MT/ IV /2024.

Sehubungan dengan Surat Pernyataan ijin dari kampung Muut Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam ( FKM-UWGM ) Samarinda .Nomor : 995/FKM-UWGM/A/IV/2024. Ijin mengadakan penelitian tertanggal 24 April 2024 s/d 30 April 2024 maka kepala kampung Muut dengan ini menerangkan Nama mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama	: ELZA ELICCIA SAPUTRI
Jenis Kelamin	: Perempuan
NIM	: 19.13201.015
Permintaan	: Kesehatan Lingkungan.
Judul Penelitian	: <i>Faktor –Faktor Yang berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga</i>
Alamat	: Kampung Muut RT,03.

Yang bersangkutan tersebut diatas adalah Mahasiswa Widya Gama Mahakam ( FKM-UWGM ) Samarinda Mohon melakukan penelitian dikampung Muut , Maka dengan ini petinggi Kampung Muut Menyatakan memberikan ijin dan Menerima mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian tersebut sesuai dengan persedur yang berlaku.

Demikian Surat Ijin ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muut, 24 April 2024

Petinggi Muut



## Lampiran 6

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI BARAT**  
**KECAMATAN NYUATAN**  
**KANTOR PETINGGI KAMPUNG MUUT**  
 Alamat : Jalan Singa Jaya RT.II - Telp. – Kode post 75577

**SURAT PERNYATAAN SELESAI PENELITIAN**

No : 073 / 72 / Pem-K-MT / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala kampung Muut dengan ini menerangkan Nama mahasiswi tersebut dibawah ini :

Nama	: ELZA ELICCIA SAPUTRI
Jenis Kelamin	: Perempuan
NIM	: 19.13201.015
Permintaan	: Kesehatan Lingkungan.
Judul Penelitian	: <i>Faktor –Faktor Yang berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga</i>
Alamat	: Kampung Muut RT,03.

Yang bersangkutan tersebut diatas adalah Mahasiswi Samarinda benar telah selesai mengadakan penelitian Mulai tanggal 24 April 2024 sampai 30 April 2024 . Guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi Kesehatan Lingkungan dikampung Muut ,dan dinyatakan sudah selesai melakukan penelitian .

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



*Lampiran 7*  
**DOKUMENTASI**



Pengisian kuesioner



Kondisi pembuangan sampah yang ada  
dibelakang rumah masyarakat



Pengisian kuesioner kepada responden



Kondisi pembuangan sampah yang ada dikampung muut



Kondisi pembuangan sampah yang ada di rumah Masyarakat











*Lampiran 9 Uji Univariat*

**DATA DESKRIPTIF VARIABEL**

**1. Karakteristik Responden**

<b>jenis kelamin</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	15	34.1	34.1	34.1
	perempuan	29	65.9	65.9	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

<b>Umur</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15-30	15	34.1	34.1	34.1
	31-60	29	65.9	65.9	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

<b>Perkerjaan</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pns	3	6.8	6.8	6.8
	Swasta	7	15.9	15.9	22.7
	wiraswasta	11	25.0	25.0	47.7
	Irt	23	52.3	52.3	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

<b>Pendidikan</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sd	15	34.1	34.1	34.1
	Smp	5	11.4	11.4	45.5
	Sma	21	47.7	47.7	93.2
	s1/s2	3	6.8	6.8	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

## 2. Variabel Dependen (Pengelolaan Sampah)

Pengelolaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	33	75.0	75.0	75.0
	Kurang	11	25.0	25.0	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

## 3. Variabel Independen

Pengetahuan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	31	70.5	70.5	70.5
	Kurang	13	29.5	29.5	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Sikap					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	2	4.5	4.5	4.5
	Kurang	42	95.5	95.5	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Tindakan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	38	86.4	86.4	86.4
	Kurang	6	13.6	13.6	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

*Lampiran 10 Uji Data*

**DATA ANALISA BIVARIAT**

<b>Case Processing Summary</b>						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pengetahuan * pengelolaan	44	100.0%	0	0.0%	44	100.0%
sikap * pengelolaan	44	100.0%	0	0.0%	44	100.0%
tindakan * pengelolaan	44	100.0%	0	0.0%	44	100.0%

**pengetahuan \* pengelolaan**

<b>Crosstab</b>					
			Pengelolaan		Total
			baik	kurang	
Pengetahuan	baik	Count	24	7	31
		% within pengetahuan	77.4%	22.6%	100.0%
	kurang	Count	9	4	13
		% within pengetahuan	69.2%	30.8%	100.0%
Total		Count	33	11	44
		% within pengetahuan	75.0%	25.0%	100.0%

<b>Chi-Square Tests</b>					
	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	.328 <sup>a</sup>	1	.567		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.036	1	.849		
Likelihood Ratio	.319	1	.572		
Fisher's Exact Test				.706	.415
Linear-by-Linear Association	.320	1	.572		
N of Valid Cases	44				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.25.

b. Computed only for a 2x2 table

**sikap \* pengelolaan**

<b>Crosstab</b>					
			pengelolaan		Total
			baik	kurang	
sikap	Baik	Count	1	1	2
		% within sikap	50.0%	50.0%	100.0%
	kurang	Count	32	10	42
		% within sikap	76.2%	23.8%	100.0%
Total		Count	33	11	44
		% within sikap	75.0%	25.0%	100.0%

<b>Chi-Square Tests</b>					
	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	.698 <sup>a</sup>	1	.403		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.607	1	.436		
Fisher's Exact Test				.442	.442
Linear-by-Linear Association	.683	1	.409		
N of Valid Cases	44				
a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .50.					
b. Computed only for a 2x2 table					

**tindakan \* pengelolaan**

<b>Crosstab</b>					
			Pengelolaan		Total
			baik	kurang	
tindakan	baik	Count	31	7	38
		% within Tindakan	81.6%	18.4%	100.0%
	kurang	Count	2	4	6
		% within Tindakan	33.3%	66.7%	100.0%
Total		Count	33	11	44
		% within Tindakan	75.0%	25.0%	100.0%

<b>Chi-Square Tests</b>					
	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	6.433 <sup>a</sup>	1	.011		
Continuity Correction <sup>b</sup>	4.117	1	.042		
Likelihood Ratio	5.541	1	.019		
Fisher's Exact Test				.027	.027
Linear-by-Linear Association	6.287	1	.012		
N of Valid Cases	44				
a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.50.					
b. Computed only for a 2x2 table					